

**IMPLEMENTASI STANDAR PENGELOLAAN PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN
MUTU MADRASAH DI MAN 1 PONOROGO
(STUDI KASUS DI MAN 1 PONOROGO)**

SKRIPSI



**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FALKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2022

ABSTRAK

Efendi, Khoirul. 2022. *Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Madrasah di MAN 1 Ponorogo (Studi Kasus di MAN 1 Ponorogo).* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Mukhibat M.Ag.

Kata Kunci: Implementasi Standar Pengelolaan, Mutu Madrasah, MAN 1 Ponorogo.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang saat ini menjadi pilihan dan dirasa memiliki banyak keunggulan. Hal tersebut disebabkan oleh adanya konsep yang seimbang dalam materi pembelajaran didalamnya antara materi umum dan materi keagamaan. Sehingga, lebih komprehensif dan menyeluruh untuk pengembangan kecerdasan dan jiwa spiritual siswa. MAN 1 Ponorogo merupakan salah satu madrasah unggulan dan pilihan di Kabupaten Ponorogo. Perolehan nilai untuk standar pengelolaan di MAN 1 Ponorogo sudah berada diatas rating minimal, kategori bagus, namun untuk mencapai kepuasan masyarakat dan menjadi lembaga favorit dibutuhkan peningkatan mutu yang dilakukan secara terus menerus. Berbagai strategi dapat dilakukan demi tercapainya peningkatan mutu yang berkualitas, salah satunya dengan implementasi standar pengelolaan telah sesuai dengan peraturan pemerintah No. 32 Tahun 2013 yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis implementasi standar pengelolaan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui proses (1). Perencanaan program madrasah (2). Pelaksanaan program madrasah (3). Pengawasan program madrasah dan (4). Implikasi program madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di MAN 1 Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan model pendekatan studi kasus, serta teknik pengumpulan data penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data wawancara dalam penelitian ini antara lain Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas, serta Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana Prasarana. Teknik analisis data dalam penelitian dilakukan dengan tiga tahap yaitu kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan peningkatan ketekunan, triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses implementasi standar pengelolaan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Ponorogo sesuai dengan peraturan pemerintah No. 32 Tahun 2013, yakni meliputi (1). Perencanaan program madrasah terdiri atas kegiatan menentukan tujuan madrasah berupa visi misi madrasah, melakukan analisis sumber daya dengan metode analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunities, Threats*), membentuk program-program baik akademik maupun non akademik serta membangun komitmen kepala madrasah melalui kegiatan motivasi saat upacara dan slogan-slogan pada dinding madrasah. (2). Pelaksanaan program madrasah yang terdiri atas tahapan-tahapan diantaranya dengan pembentukan struktur organisasi, mengadakan sosialisasi kepengurusan pada seluruh anggota organisasi, pelaksanaan program-program dan menganalisis kendala-kendala pelaksanaan program. (3). Pengawasan program madrasah melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi dan kegiatan tindak lanjut. (4). Implikasi program madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah melalui pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) diantaranya ialah dengan pencapaian standar isi, pencapaian standar proses, pencapaian standar pengelolaan, pencapaian standar pendidikan dan tenaga kependidikan, pencapaian standar lulusan, pencapaian standar sarana prasarana, pencapaian standar pembiayaan dan pencapaian standar penilaian.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Khoirul Efendi

NIM : 206180105

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

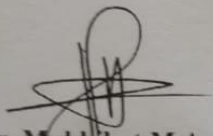
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Madrasah Di MAN 1 Ponorogo (Studi Kasus di MAN 1 Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Ponorogo, 24 Januari 2023


Dr. Mukhlisat M. Ag.
NIP. 197311062006041017

Mengetahui

Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Khoirul Efendi

NIM : 206180105

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu
Madrasah Di MAN 1 Ponorogo (Studi Kasus di MAN 1 Ponorogo)

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Ponorogo, pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 10 Februari 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan,
pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 10 Februari 2023

Ponorogo, 21 Februari 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag.
NIP.196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Ahmadi, M.Ag

Penguji I : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd.I

Penguji II : Dr. Mukhibat, M.Ag

(
)
(
)
(
)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khoirul Efendi

NIM : 206180105

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

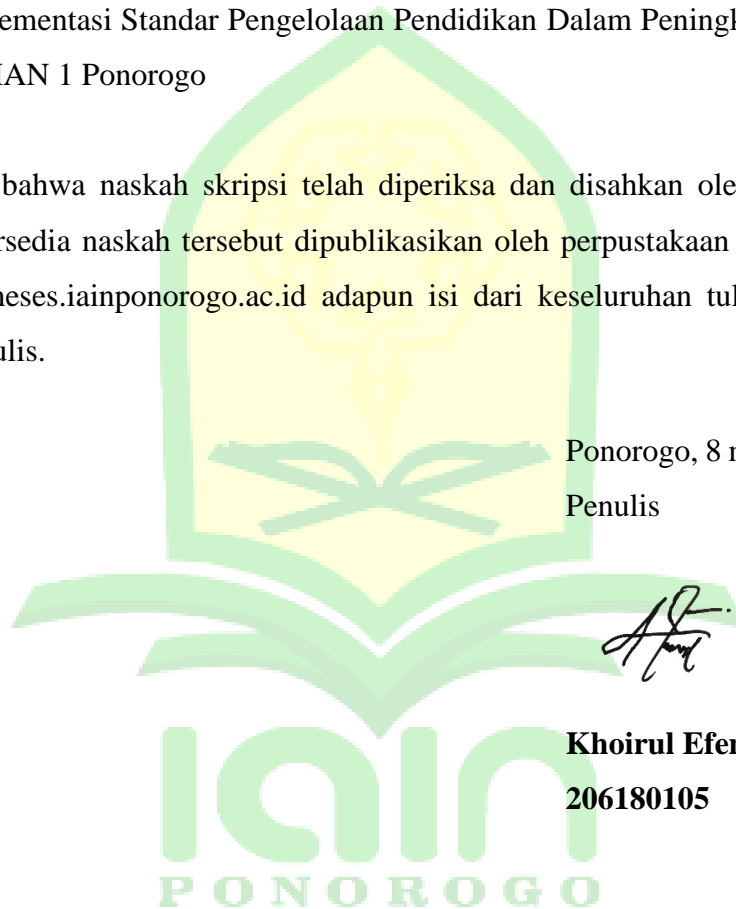
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Madrasah di MAN 1 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggung jawab penulis.

Ponorogo, 8 maret 2023

Penulis



Khoirul Efendi

206180105

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoiril Efendi

NIM : 206180105

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu
Madrasah Di MAN 1 Ponorogo (Studi Kasus di MAN 1 Ponorogo)

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 14 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan



Khoiril Efendi

NIM. 206180105

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11

1. Standar Pengelolaan	11
2. Standar Pengelolaan Pendidikan.....	11
3. Pengelolaan Madrasah.....	13
4. Komponen Standar Pengelolaan Pendidikan di Sekolah/Madrasah... ..	15
5. Mutu Pendidikan.....	21
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	23
BAB III: METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	29
B. Kehadiran Peneliti	30
C. Lokasi Penelitian	30
D. Data dan Sumber Data	31
E. Prosedur Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	37
G. Pengecekan Keabsahan Data	39
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	42
1. Sejarah berdirinya MAN 1 Ponorogo.....	42
2. Profil MAN 1 Ponorogo.....	43
3. Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Ponorogo.....	43
4. Struktur Organisasi MAN 1 Ponorogo.....	46
5. Tenaga Pendidik, Kependidikan dan Siswa MAN 1 Ponorogo.....	46
6. Sarana Prasarana MAN 1 Ponorogo.	51
7. Prestasi Belajar Siswa MAN 1 Ponorogo.	54
B. Paparan Data	55

1. Perencanaan Program Madrasah untuk Peningkatan Mutu Madrasah di MAN 1 Ponorogo.....	55
2. Pelaksanaan Program Madrasah untuk Peningkatan Mutu Madrasah di MAN 1 Ponorogo.....	59
3. Pengawasan Program Madrasah untuk Peningkatan Mutu Madrasah di MAN 1 Ponorogo.....	64
4. Implikasi Program Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MAN 1 Ponorogo.....	71
C. Pembahasan	76
1. Perencanaan Program Madrasah untuk Peningkatan Mutu Madrasah di MAN 1 Ponorogo.....	78
2. Pelaksanaan Program Madrasah untuk Peningkatan Mutu Madrasah di MAN 1 Ponorogo.....	81
3. Pengawasan Program Madrasah untuk Peningkatan Mutu Madrasah di MAN 1 Ponorogo.....	83
4. Implikasi Program Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MAN 1 Ponorogo.....	88
BAB V: PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian ini 26



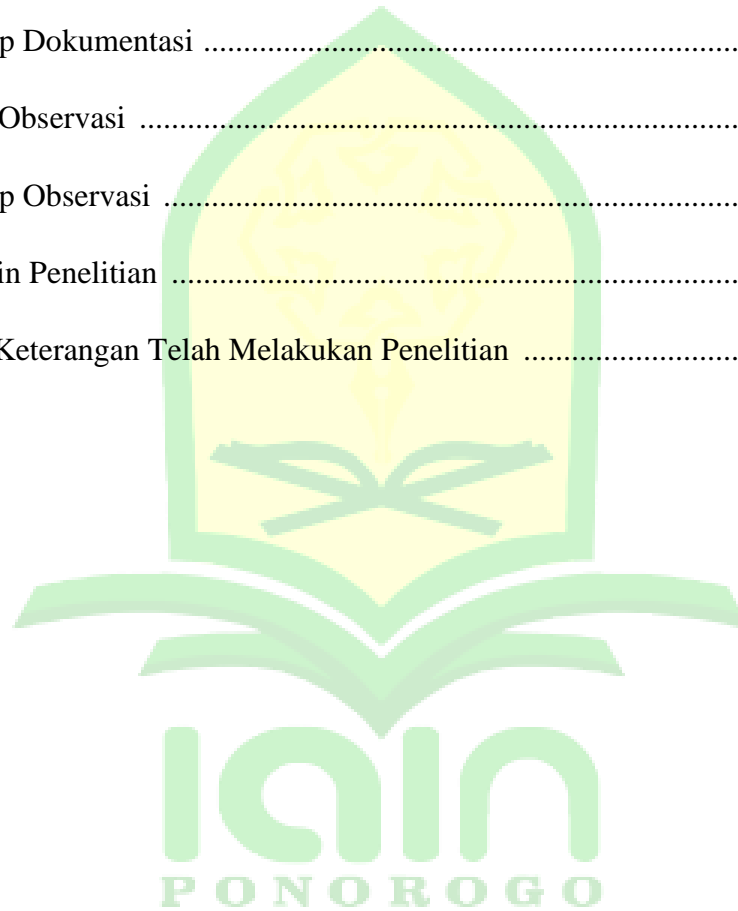
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Komponen-komponen dalam Analisis Data (<i>Interactive model</i>)	38
Gambar 4.1 Struktur Organisasi di MAN 1 Ponorogo	46
Gambar 4.2 Proses Perencanaan Peningkatan Mutu Madrasah	59
Gambar 4.3 Proses Pelaksanaan Peningkatan Mutu Madrasah	64
Gambar 4.4 Proses Pengawasan Peningkatan Mutu Madrasah	71
Gambar 4.5 Implikasi Pengelolaan Program Madrasah untuk Peningkatan Mutu Madrasah	76



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Riwayat Hidup	100
Lampiran 2: Pedoman Wawancara	101
Lampiran 3: Jadwal Wawancara	102
Lampiran 4: Transkrip Wawancara	103
Lampiran 5: Jadwal Dokumentasi	114
Lampiran 6: Transkrip Dokumentasi	115
Lampiran 7: Jadwal Observasi	124
Lampiran 8: Transkrip Observasi	125
Lampiran 9: Surat Ijin Penelitian	128
Lampiran 10: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	129



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi bagian penting dalam mencapai pembangunan nasional, selaras dengan tujuan dan cita-cita bersama yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alinea keempat yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan sebagai wadah transfer ilmu dan pembentukan karakter merupakan hak dan kewajiban dari setiap warga negara Indonesia. Pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha sadar dalam mewujudkan pewarisan budaya dari satu generasi menuju generasi berikutnya.¹ Pendidikan menjadi kebutuhan pokok seluruh masyarakat Indonesia sekaligus sebagai upaya peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak dapat diabaikan begitu saja.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 yang menerangkan bahwa Pasal 2 Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 2 ayat 3 menyebutkan bahwa Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan selaras dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global. Lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi Standar Isi, Standar Pengelolaan Pendidikan, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Penilaian dan Standar Proses, serta berpedoman panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan. Perlu digaris bawahi dalam proses pengelolaan pendidikan harus memperhatikan dan memposisikan mutu sebagai alat dalam upaya perbaikan dan penyempurnaan pendidikan pada era sekarang ini.²

Pada dasarnya problematika pendidikan Indonesia berfokus pada pembangunan lima pilar pendidikan, yakni dalam meningkatkan keterjangkauan layanan pendidikan, meningkatkan

¹ Abd Rahman BP, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan", Jurnal Al Urwatul Wutsqa, Vol. 2 No. 1, Juni 2022, 2.

² Kemendiknas, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005). Diakses dari (<http://www.kemdikbud.go.id/>) pada tanggal 11 Desember 2016 jam 19.30 WIB), 2.

ketersediaan layanan pendidikan, meningkatkan mutu dan relevansi layanan pendidikan, meningkatkan terjaminnya layanan pendidikan dan meningkatkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan.

Permasalahan mutu pendidikan tidak berdiri sendiri, tetapi terkait dengan suatu sistem yang saling berpengaruh. Mutu keluaran dipengaruhi oleh mutu masukan dan mutu proses. Pembahasan dalam hal ini didasarkan pada komponen masukan, proses, dan keluaran. Mutu masukan pendidikan dapat dilihat dari kesiapan murid dalam mendapatkan kesempatan pendidikan. Data Pusjas tahun 2004 menunjukkan bahwa sebagian siswa (46%) berada dalam kategori tingkat kebugaran kurang, dan (37%) dalam tingkat kebugaran sedang. Data Susenas tahun 2003 mengungkapkan bahwa dari sekitar 18 juta anak usia balita, sekitar 28% atau lima juta anak berstatus kekurangan gizi dan lebih dari 50% anak SD/MI menderita cacangan. (Depkes, 2003). Secara eksternal, komponen masukan pendidikan yang secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan meliputi (1) ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan yang belum memadai baik secara kuantitas dan kualitas, maupun kesejahteraannya; (2) prasarana dan sarana belajar yang belum tersedia dan belum didayagunakan secara optimal; (3) pendanaan pendidikan yang belum memadai untuk menunjang mutu pembelajaran; dan (4) proses pembelajaran yang belum efisien dan efektif. Salah satu faktor yang terpenting dalam mempengaruhi kualitas pendidikan adalah ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan. Sampai dengan tahun 2002/2003 terdapat sekitar 2,7 juta guru dari jenjang pendidikan prasekolah hingga menengah, baik pada sekolah negeri maupun swasta. Namun jumlah tersebut belum memadai, karena itu masih diperlukan sekitar 400 ribu orang.

Pengelolaan manajemen dapat dilakukan dengan mengoptimalkan sumber daya yang

ada, Ruswandi Hermawan menyebutkan dalam satuan pendidikan terdapat sumber daya yang dapat dimanfaatkan dan dioptimalkan untuk proses mencapai tujuan pendidikan.³ Terdapat tiga pembagian sumber daya pendidikan di madrasah menurut Ruswandi Hermawan diantaranya; (a) sumber daya bukan manusia, diantaranya kurikulum dan program madrasah, (b) SDM yang terdiri atas siswa, kepala madrasah, staf, guru, tenaga pendidikan lainnya, orang tua siswa, dan masyarakat yang memiliki kepedulian kepada madrasah, (c) Sumber Daya Fisik (SDF) yang meliputi bangunan, alat peraga pendidikan, peralatan, ruangan, waktu belajar, dan penampilan fisik madrasah, serta Sumber Daya Keuangan (SDK) yang terdiri atas keseluruhan dana pengelolaan madrasah secara baik dari pemerintah maupun masyarakat dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Diperlukan pengelolaan yang baik dalam proses manajemen sumber daya tersebut sehingga dapat mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Adanya kebijakan pengelolaan pendidikan tersebut dijelaskan dalam produk hukum yakni Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Kemudian dijabarkan dan diterapkan dalam standar minimal yang harus dimiliki pada pengelolaan satuan pendidikan. Standar tersebut meliputi standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar sarana dan prasarana, standar penilaian pendidikan dan standar pembiayaan.⁴ Delapan standar nasional tersebut diterangkan melalui peraturan dan petunjuk yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan harapan agar setiap satuan pendidikan dapat memenuhi kedelapan standar tersebut sehingga dilakukan proses akreditasi, evaluasi, dan

³ Ruswandi Hermawan, Pengembangan Sumber Daya Sekolah. (*Jurnal Pendidikan Dasar*), Nomor 13-April 2010, 3.

⁴ Naszirwan, "Pencapaian 8 (Delapan) Standar Nasional Pendidikan oleh Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Lulusan", (*Jurnal Manajer Pendidikan*), Vol. 9 No. 6, November 2015, 724.

sertifikasi. Tujuannya adalah agar dapat diketahui pencapaian mutu pengelolaan satuan pendidikan madrasah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Proses pencapaian mutu yang baik dan berkualitas dalam sebuah madrasah dibutuhkan pengelolaan satuan pendidikan, pengelolaan pendidikan yang dilakukan harus berdasarkan prinsip rencana pengembangan. Rencana pengembangan tersebut diimplementasikan dalam bentuk rencana kerja tahunan yang merupakan penjabaran dari rencana jangka menengah satuan pendidikan yang meliputi masa 4 (empat) tahun, yakni;⁵ (1) Rencana kerja tahunan meliputi kalender pendidikan atau akademik, (2) mata pelajaran yang diajarkan, (3) buku teks pelajaran yang digunakan, (4) tugas mengajar bagi pendidik, (5) jadwal penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk tahun berikutnya, (6) pengadaan penggunaan dan persediaan bahan habis pakai, (7) jadwal penggunaan dan pemeliharaan sarana prasarana, (8) program peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan, (9) komite madrasah, (10) jadwal rapat dewan guru, (11) jadwal penyusunan RAPBS dan laporan sejenisnya. Adanya sebelas unsur yang saling terkait tersebut harus mendapat perhatian dan persetujuan dari seluruh dewan guru dan komite madrasah yang dijabarkan dalam rapat komite madrasah.⁶

Pentingnya mutu pendidikan madrasah sebagai wadah untuk melahirkan para sumber daya manusia yang berkualitas mendorong keterlibatan seluruh pihak untuk mencapainya. Sinergi antara seluruh pihak dapat di kembangkan melalui peningkatan kualitas internal lembaga yakni tenaga pendidikan dan kependidikan serta dengan menjalin kerjasama dengan mitra kelembagaan dan menarik peran serta masyarakat. Jika sumber daya yang terlibat baik maka dapat melahirkan daya saing lembaga yang tinggi dan melahirkan kualitas sumber daya

⁵ Ruswandi Hermawan, *Pengembangan Sumber Daya Sekolah*. (Jurnal Pendidikan Dasar), Nomor 13-April 2010, 7.

⁶ Kemendiknas, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. (Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013). Diakses dari (<http://www.kopertis12.or.id> pada tanggal 31 Januari 2017 jam 09.20 WIB), 32.

yang baik pula. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Mugi Rahayu, dalam penelitiannya, bahwa adanya upaya peningkatan mutu Pendidikan setiap satuan pendidikan terutama di madrasah melalui standarisasi pengelolaan pendidikan membutuhkan kesanggupan dan keterlibatan seluruh pihak dalam melakukan perubahan. Di pimpin oleh kepala madrasah dalam proses perubahan dengan mengajak seluruh warga madrasah untuk belajar dalam mengelola pendidikan secara optimal. Kepala madrasah diharapkan mampu menjaga komitmen dan semangat juang seluruh warga madrasah untuk melakukan perubahan, kreativitas, inovasi dan perbaikan. Sebagai seorang manajer, kepala madrasah dituntut dapat mendesain struktur organisasi, membangun budaya organisasi yang terbuka, serta tumbuh dan berani ambil resiko.⁷

Pendidikan madrasah dikatakan bermutu apabila pengelola pendidikan madrasah mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapi serta mampu membawa kemajuan bagi seluruh warga madrasah, baik dalam masa sekarang dan masa yang akan datang. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa adanya mutu atau kualitas pendidikan ditentukan oleh bagaimana kemampuan lembaga dan sistem pendidikan dalam memberdayakan seluruh sumber-sumber pendidikan dalam proses meningkatkan mutu sesuai dengan cita-cita dan tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efektif.⁸ Pendidikan madrasah yang bermutu yakni setiap pendidikan yang dapat menghasilkan *output* (lulusan yang bermutu), yaitu lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non-akademik yang mampu menjadi insan kamil serta mampu menjadi pelopor pembaruan dan perubahan. Tujuannya para lulusan lembaga pendidikan dapat menjawab berbagai tantangan dan permasalahan zaman, di tengah kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi saat ini.

Sistem pendidikan nasional dikatakan berhasil apabila mampu menjamin pemerataan

⁷ Mugi Rahayu, *Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan*. (Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan) Volume 8, Nomor 1, Maret 2015, 4.

⁸ Yusuf Hadijaya, *Administrasi Pendidikan*. (Medan: Perdana Publishing. 2012), 33.

dan kesetaraan kesempatan pendidikan, relevansi, peningkatan mutu, dan efisiensi manajemen pendidikan dalam menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan, sehingga seluruh pihak yang terkait perlu melakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terorganisir, terarah, dan berkesinambungan. Terwujudnya layanan dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu merupakan kewajiban pemerintah.⁹

Selain itu, setiap lembaga pendidikan juga memiliki kewajiban yang sama dalam mengoptimalkan pengelolaan pendidikan yang dimiliki dalam proses mencetak para lulusan berkualitas. Hal tersebut dapat dilakukan dengan peningkatan mutu lembaga pendidikan, mempertimbangkan standar nasional pendidikan yang harus dipenuhi dan bagaimana aspek atau tahapan untuk mencapainya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013, standar pengelolaan yaitu standar nasional pendidikan dapat dilihat berdasarkan aspek perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang ketiganya saling berkaitan dan membangun dalam meningkatkan mutu setiap satuan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada Selasa, 11 Oktober 2022, di MAN 1 Ponorogo sebagai salah satu madrasah yang mendapatkan predikat akreditasi A. Terdapat langkah-langkah atau bentuk pengelolaan yang menjadi faktor pendorong madrasah tersebut mencapai nilai pada standar pengelolaan yang cukup signifikan. Tidak hanya itu, peningkatan kualitas madrasah dapat dilihat dengan adanya peningkatan jumlah siswa setiap tahunnya dan adanya agenda rutin madrasah dalam pengembangan terhadap kepercayaan diri para siswanya yaitu dengan adanya kegiatan *morning motivation*, kegiatan ini dilaksanakan untuk melatih siswa agar berani berbicara di depan umum.¹⁰ Selain itu, dukungan infrastruktur juga menjadi salah satu elemen pendukung pada peningkatan kualitas pengelolaan

⁹ Fathor Rachman, *Modernisasi Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: IRCISoD, 2021), 143.

¹⁰ MAN 1 Ponorogo, [http://www\(dot\)kesekolah\(dot\)com/direktori/sekolah/man-1-ponorogo-jawa-timur.html](http://www(dot)kesekolah(dot)com/direktori/sekolah/man-1-ponorogo-jawa-timur.html), (Diakses pada tanggal 20 Nopember 2021 pukul 20:36), 5.

madrasah agar memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang bermutu.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Madrasah Di MAN 1 Ponorogo (Studi Kasus di MAN 1 Ponorogo).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah peneliti paparkan di atas maka, fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu memfokuskan pada Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Madrasah Di MAN 1 Ponorogo (Studi Kasus di MAN 1 Ponorogo). Penelitian ini berfokus pada pembahasan implementasi standar pengelolaan pendidikan yang dilakukan oleh MAN 1 Ponorogo sebagai upaya meningkatkan mutu madrasah. Implementasi standar pengelolaan pendidikan tersebut dapat dipahami melalui 3 aspek yakni aspek perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Baru kemudian dapat dianalisis bagaimana implikasi yang diperoleh MAN 1 Ponorogo sebagai wujud hasil peningkatan mutu madrasah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka terdapat sejumlah rumusan masalah penelitian yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program madrasah untuk peningkatan mutu madrasah di MAN 1 Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan program madrasah untuk peningkatan mutu madrasah di MAN 1 Ponorogo?
3. Bagaimana pengawasan dan evaluasi program madrasah untuk peningkatan mutu madrasah di MAN 1 Ponorogo?

4. Bagaimana implikasi program madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di MAN 1 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mengevaluasi perencanaan program madrasah untuk peningkatan mutu madrasah di MAN 1 Ponorogo.
2. Untuk mengetahui dan mengevaluasi pelaksanaan program madrasah untuk peningkatan mutu madrasah di MAN 1 Ponorogo.
3. Untuk mengetahui dan mengevaluasi pengawasan dan evaluasi program madrasah untuk peningkatan mutu madrasah di MAN 1 Ponorogo.
4. Untuk mengetahui dan mengevaluasi implikasi program madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di MAN 1 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pijakan *research theory* (teori penelitian) mengenai implementasi standar pengelolaan pendidikan dalam peningkatan mutu madrasah di MAN 1 Ponorogo.

2. Secara praktis

- a. Bagi IAIN Ponorogo

Diharapkan dapat menjadi referensi dalam membuat dan merancang kebijakan untuk mengambil manfaat dari hasil penelitian ini, serta memperbaiki rangkaian

kegiatan yang belum optimal dalam memenuhi standar pengelolaan pendidikan.

b. Bagi MAN 1 Ponorogo

Penelitian ini diharapkan sebagai referensi operasional bagi implementasi standar pengelolaan khususnya di MAN 1 Ponorogo untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pembelajarannya secara lebih kreatif, inovatif dan integratif di segala bidang.

c. Bagi Para Peneliti dan Masyarakat

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi referensi tambahan secara teoritis dan aplikatif bagi para peneliti maupun masyarakat pada umumnya dalam implementasi standar pengelolaan pendidikan untuk peningkatan mutu madrasah.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dalam bidang penelitian sehingga mengetahui implementasi standar pengelolaan pendidikan dalam peningkatan mutu madrasah di MAN 1 Ponorogo sebagai bahan penelitian memenuhi syarat kelulusan.

F. Sistematika Pembahasan

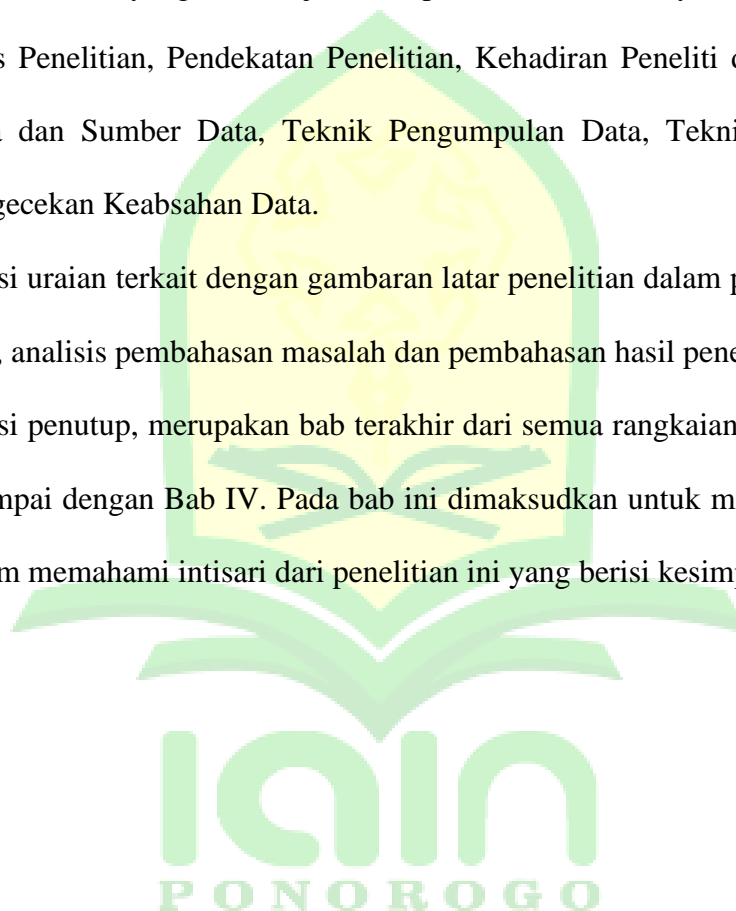
Penulisan skripsi di susun berdasarkan pola yang sistematis sebagai upaya mempermudah pemahaman dengan sistematika pembahasan berupa lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan. Sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian dapat dipahami sebagai berikut:

BAB I. Berisi Pendahuluan terkait gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran dalam pembahasan hasil penelitian secara keseluruhan. Terdiri dari sub bab diantaranya latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II. Terkait dengan Kajian Teori dan Telaah Hasil Penelitian Terdahulu sebagai paparan

teori-teori yang akan digunakan dalam pembahasan untuk menganalisis masalah penelitian yang diterangkan dalam bab sebelumnya. Sub bab pada Bab II terdiri atas Pengertian implementasi, standar pengelolaan pendidikan, pengelolaan madrasah, komponen standar pendidikan di madrasah, dan mutu madrasah.

- BAB III. Memuat tentang metode penelitian yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Bab ini berisi tentang: Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Kehadiran Peneliti dan Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Pengecekan Keabsahan Data.
- BAB IV. Berisi uraian terkait dengan gambaran latar penelitian dalam paparan data, deskripsi data, analisis pembahasan masalah dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB V. Berisi penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari Bab I sampai dengan Bab IV. Pada bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami intisari dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Standar Pengelolaan

Standar Pengelolaan Pendidikan memiliki Komponen dari standar pengelolaan pendidikan madrasah yaitu pengawasan dan evaluasi dimana kegiatan tersebut sudah tergabung dalam perencanaan kegiatan. Pengawasan dan evaluasi juga berkaitan dengan komponen kepemimpinan kepala madrasah, dimana kepala madrasah memiliki kewajiban melakukan kegiatan tersebut. Kepala madrasah harus melakukan pengawasan dan evaluasi disesuaikan dengan rencana kerja yang sudah dibuat.¹¹

Naskah rencana kerja merupakan dasar untuk melakukan pengawasan dan evaluasi. Hal-hal yang sudah ditetapkan dapat dikendalikan, apabila terdapat hal-hal yang tidak sesuai dapat dicarikan jalan keluarnya bersama-sama, dengan guru dan komite madrasah. Unsur pengawasan dan evaluasi yang dilaksanakan adalah untuk melakukan pengawasan dan penilaian terhadap guru-guru dimadrasah, menyangkut delegasi penjabaran visi, misi, dan peningkatan pelaksanaan program kegiatan madrasah melalui implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan.

2. Standar Pengelolaan Pendidikan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013, standar pengelolaan yaitu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, hingga nasional agar tercapai penyelenggaraan pendidikan secara

¹¹ H,A,R, Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 28.

efektif dan efisien.¹² Standar Pengelolaan Pendidikan pada bagian kesatu tentang standar pengelolaan oleh satuan pendidikan dijelaskan bahwa pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Kemudian pada setiap satuan pendidikan dipimpin seorang kepala sekolah dan dibantu minimal satu orang wakil kepala sekolah. Pada aspek pengambilan keputusan dibagi menjadi keputusan akademik dan non akademik. Untuk pengambilan keputusan secara akademik melalui rapat Dewan Pendidik dipimpin oleh Kepala Satuan Pendidikan, sedangkan keputusan non akademik oleh komite madrasah dan kepala satuan pendidikan.¹³

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 memberikan arahan bahwa setiap satuan pendidikan harus memiliki pedoman yang mengatur tentang kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabus, kalender pendidikan yang menunjukkan aktifitas madrasah secara rinci dengan periode semester, bulanan dan mingguan, struktur organisasi satuan pendidikan, pembagian tugas pendidik, pembagian tugas tenaga kependidikan, peraturan akademik, tata tertib satuan pendidikan, kode etik hubungan warga satuan pendidikan, dan biaya operasional satuan pendidikan.

Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa standar pengelolaan berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, kepemimpinan dan sistem informasi berupa kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan satuan

¹² Muhammad Faisal Haq, "Analisis Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar dan Menengah", Jurnal Evaluasi, Vol. 1 No. 1, Maret 2017, 28.

¹³ Rizka, U. *Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDS Anand Islamic School Pegadungan*. (Jakarta Barat: Skripsi. Program Administrasi 2010), 16.

pendidikan menjadi tanggung jawab kepala satuan pendidikan.

3. Pengelolaan Madrasah

Berdasarkan Permendiknas Nomor 19 tahun 2007, dinyatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memenuhi standar pengelolaan pendidikan yang berlaku secara nasional. Setiap madrasah harus merumuskan visi madrasah sebagai cita-cita bersama warga madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang, mampu memberikan inspirasi, motivasi dan kekuatan pada warga madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan, dirumuskan atas berbagai masukan dari warga madrasah dan pihak-pihak yang berkepentingan dan selaras dengan visi institusi di atasnya. Visi dan misi madrasah hendaknya diputuskan dalam rapat dewan pendidik yang di pimpin oleh kepala madrasah dengan memperhatikan masukan dari komite, disosialisasikan pada warga madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan, serta ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan masyarakat.

Madrasah menyusun tujuan madrasah yang menggambarkan tingkat kualitas yang perlu dicapai dalam jangka menengah (empat tahun), mengacu pada visi, misi dan tujuan pendidikan nasional, serta relevan dengan kebutuhan masyarakat. Rencana kerja empat tahunan ini dijadikan dasar pengelolaan madrasah yang ditujukan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas. Rencana kerja tahunan memuat ketentuan yang jelas mengenai; 1) kesiswaan, 2) kurikulum, 3) struktur organisasi, 4) pembagian tugas diantara guru, 5) pemberian tugas di antara tenaga kependidikan, 6) peraturan akademik, 7) tata tertib madrasah, 8) kode etik madrasah, 9) biaya operasional madrasah.

Menurut Makbulloh, menjelaskan standar pengelolaan madrasah diukur dengan

menggunakan 20 item (101-120) pernyataan tertutup dengan memilih lima jawaban a, b, c, d, atau e yang masing-masing diberi skor 4, 3, 2, 1, dan 0. Beberapa indikator madrasah memiliki standar pengelolaan peringkat mutu tertinggi dalam versi BANS/M yaitu: pertama, madrasah merumuskan dan menetapkan visi, mudah dipahami dan sering disosialisasikan. Kedua, madrasah merumuskan dan menetapkan misi lembaga yang sesuai dengan visi. Ketiga, madrasah telah merumuskan dan menetapkan tujuan lembaga. Keempat, madrasah memiliki rencana kerja tahunan dan rencana kerja jangka menengah dan disosialisasikan kepada warga madrasah. Kelima, madrasah memiliki pedoman yang mengatur berbagai aspek pengelolaan secara tertulis yang mudah di pahami.

Keenam, madrasah memiliki struktur organisasi yang dipajang di dinding dan disertai uraian tugas yang jelas. Ketujuh, madrasah melaksanakan kegiatan sebanyak 76%-100% sesuai rencana kerja tahunan. Kedelapan, madrasah memiliki empat atau lima dokumen kegiatan kesiswaan. Kesembilan, madrasah melaksanakan kegiatan pengembangan kurikulum dan pembelajaran. Kesepuluh. Madrasah melaksanakan program pengelolaan pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan.

Kesebelas, madrasah mengelola sarana dan prasarana pembelajaran. Keduabelas, madrasah mengelola pembiayaan pendidikan. Ketigabelas, madrasah melakukan kegiatan yang mengarah pada penciptaan suasana, iklim, dan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Keempatbelas, madrasah melibatkan masyarakat dan membangun kemitraan dengan lembaga lain yang relevan dalam pengelolaan pendidikan.

Kelimabelas, madrasah melaksanakan program pengawasan yang disosialisasikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan. Keenambelas, madrasah melaksanakan evaluasi diri. Ketujuhbelas, madrasah melaksanakan evaluasi kinerja pendidik dan tenaga

kependidikan. Kedelapanbelas, madrasah mempersiapkan unsur-unsur pelaksanaan akreditasi. Kesembilan belas, madrasah memiliki struktur kepemimpinan sesuai standar kepemimpinan sesuai standar pendidik dan tenaga kependidikan. Kedua puluh, madrasah memiliki sistem informasi manajemen untuk mengukur administrasi pendidikan.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen yang diberikan oleh pemerintah kepada madrasah ini diisi sesuai ketentuan dan keadaan madrasah. Instrumen ini terdiri dari 20 indikator mengenai pengelolaan madrasah diMAN 1 Ponorogo.

4. Komponen Standar Pengelolaan Pendidikan di Sekolah/ Madrasah

a. Perencanaan Program Lembaga Pendidikan/ Madrasah

Perencanaan merupakan upaya dalam penyusunan rangkaian tindakan yang dilakukan dalam pencapaian tujuan organisasi atau lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia atau sumber yang dapat disediakan. Pada tahap ini juga dalam penetapan tujuan, peraturan, prosedur, budget, dan program dari suatu organisasi.¹⁴ Proses perencanaan merupakan langkah awal dalam kegiatan manajemen pada setiap organisasi, karena melalui perencanaan, ditetapkan terkait apa yang akan dilakukan, kapan melakukannya, serta siapa yang melakukannya. Namun sebelum sampai pada langkah ini, dibutuhkan informasi serta data yang cukup dan dianalisis, sehingga mampu menetapkan rencana yang tepat dan konkrit sesuai kebutuhan organisasi atau lembaga.¹⁵ Pada tahap ini hal-hal yang perlu diperhatikan seperti:

1) Perumusan atau penetapan tujuan

Tujuan merupakan sesuatu yang hanya sekedar dituju namun tidak dapat dipastikan tercapai. Supaya tercapai, umumnya tujuan tersebut dijabarkan dalam bentuk target-

¹⁴ Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 10.

¹⁵ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan efisien* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 28.

target. Tujuan ini dapat dirumuskan secara berbeda-beda sesuai dengan sudut kepentingannya. Ada rujukan jangka panjang, jangka menengah, jangka pendek, tujuan khusus maupun umum, hal ini berdasarkan faktor kondisional serta situasional peserta didik di lingkungan sekolah tersebut.

2) Kebijakan (*Policy*)

Kebijakan merupakan pengidentifikasian aktivitas-aktivitas yang dapat digunakan untuk mencapai target atau tujuan. Bisa jadi, satu tujuan membutuhkan banyak kegiatan ataukah beberapa tujuan atau target membutuhkan satu kegiatan.¹⁶

3) Penyusunan Program

Penyusunan program merupakan suatu aktivitas yang bermaksud memilih kegiatan-kegiatan yang sudah diidentifikasi sesuai dengan langkah kebijakan. Pemilihan tersebut perlu dilakukan karena tidak semua kegiatan dapat diidentifikasi tersebut nantinya dapat dilaksanakan. Penyusunan program dengan kata lain seleksi atas kegiatan-kegiatan yang sudah diidentifikasi dalam kebijakan.

Terdapat beberapa pertimbangan pada kegiatan seleksi meliputi, dari segi kontribusi, mempertimbangkan dari segi biaya, tenaga, serta sarana prasarana yang dimiliki sekolah, besar kecilnya dampak positif bagi siswa, mempertimbangkan waktu yang tersedia, serta pertimbangan terkait apakah ada faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini dilakukan agar yang direncanakan dapat tercapai sesuai target.

4) Langkah-langkah (*Procedure*)

Pada kegiatan ini, dibutuhkan tiga aktivitas yakni aktivitas pembuatan skala prioritas, aktivitas pengurutan, dan menyusun langkah-langkah kegiatan.

¹⁶ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 25-26.

5) Biaya (*Budget*)

Pada proses pembiayaan terdapat dua hal yang harus dilakukan yaitu pengalokasian biaya serta sumber dana. Alokasi disini dimaksudkan perincian mengenai biaya yang dibutuhkan dalam kegiatan-kegiatan yang telah dijadwalkan. Pengalokasian dana dibuat serinci dan serealistik mungkin. Sedangkan terkait sumber dana hendaknya disebutkan secara jelas, agar mudah mengenalinya.¹⁷

Selain itu program yang berarti upaya/kegiatan yang direncanakan untuk mencapai sasaran. Arinya program dibuat berdasarkan sasaran yang telah ditetapkan oleh madrasah. Sasaran ditetapkan berdasarkan Evaluasi Diri madrasah, inilah yang dinamakan program yang berbasis data. Program yang berbasis data, akan menghasilkan kegiatan yang sesuai dengan kondisi madrasah yang ada, sehingga akan mencapai tujuan. Dalam merumuskan program madrasah, ada 4 (empat) langkah yang perlu dilakukan, yaitu:

- 1) Menentukan Sasaran
- 2) Merumuskan Program dan Menetapkan Penanggungjawab Program
- 3) Merumuskan Indikator Keberhasilan Program dan Kegiatan
- 4) Menentukan Kegiatan dan Jadwal Kegiatan.¹⁸

Dapat dipahami pula perencanaan merupakan proses dalam memikirkan dan menetapkan program-program atau kegiatan yang dilakukan pada masa yang akan mendatang untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapainya, berapa waktu yang dibuuhkan untuk mencapai tujuan tersebut, beberapa orang yang dibutuhkan dalam serta berapa banyak

¹⁷ *Ibid.*, 26-29.

¹⁸ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Pengembangan Rencana Kerja Madrasah*, (Jakarta), 53.

biaya yang dibutuhkan. Dilingkungan sekolah perencanaan disekolah harus luwes, mampu menyesuaikan diri terhadap kebutuhan, bisa dipertanggungjawabkan, serta dapat menjadi penjelas dari tahap-tahap yang diinginkan dengan melibatkan sumber daya dalam pembuatan keputusan.¹⁹

b. Pelaksanaan Program Lembaga Pendidikan

Pelaksanaan atau penggerakan (*Actuating*) merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap orang yang terlibat dalam organisasi tersebut dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai peran, tugas serta tanggungjawabnya.²⁰ Pelaksanaan juga dapat dipahami kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²¹ Pelaksanaan program sekolah/madrasah meliputi:²²

- 1) Program atau kegiatan sekolah/madrasah
 - a) Dilaksanakan berdasarkan rencana kerja tahunan
 - b) Dilaksanakan oleh penanggungjawab kegiatan yang didasarkan pada ketersediaan sumber daya yang ada.
- 2) Pelaksanaan kegiatan sekolah atau madrasah yang tidak sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan perlu mendapat persetujuan melalui rapat dewan pendidik dan komite sekolah/madrasah.
- 3) Kepala sekolah/madrasah mempertanggungjawabkan pelaksanaan pengelolaan bidang akademik pada rapat dewan pendidik sementara bidang non akademik pada

¹⁹ Noer Rohmah dan Zaenal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan: Konsep dan Aplikasi Fungsi Manajemen Perspektif Islam* (Malang: Madani, 2015), 27.

²⁰ *Ibid.*, 56.

²¹ Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 10.

²² Permendiknas No. 19 Tahun 2007

rapat komite sekolah/madrasah dala laporan pada akhir tahun ajaran.

c. Pengawasan Program Lembaga Pendidikan

Pengawasan merupakan upaya yang dilakukan untuk mengamati secara sistematis serta berkesinambungan dengan merekam, memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat serta memperbaiki hal yang dirasa kurang tepat.²³ Pengawasan (*Controlling*) yang dapat dipahami kegiatan pemeriksaan apakah semua berjalan sesuai dengan rencana yang dibuat, instruksi-instruksi yang dikeluarkan, dan prinsip-prinsip yang ditetapkan. Sehingga dengan adanya pengawasan ini menjadi salah satu kegiatan mengetahui realisasi perilaku personal sekolah dan apakah tingkat dari pencapaian tujuan sesuai dengan yang dikehendaki, serta dari hasil pengawasan apakah dilakukan perbaikan.²⁴ Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dala proses pengawasan program atau kegiatan madrasah yaitu:²⁵

- 1) Sekolah/Madrasah menyusun program pengawasan secara obyektif, bertanggung jawab dan berkelanjutan.
- 2) Penyusunan program pengawasan di sekolah/madrasah didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan.
- 3) Program pengawasan disosialisasikan ke seluruh pendidik dan tenaga kependidikan.
- 4) Pengawasan pengelolaan sekolah/madrasah meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan.
- 5) Pemantauan pengelolaan sekolah/madrasah dilakukan oleh komite sekolah/madrasah atau bentuk lain dari lembaga perwakilan pihak-pihak yang berkepentingan secara

²³ Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 11.

²⁴ Noer Rohmah dan Zaenal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan: Konsep dan Aplikasi Fungsi Manajemen Perspektif Islam* (Malang: Madani, 2015), 69.

²⁵ Permendiknas No. 19 Tahun 2007.

teratur dan berkelanjutan untuk menilai efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas pengelolaan.

- 6) Supervisi pengelolaan akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah/madrasah dan pengawas sekolah/madrasah.
- 7) Guru melaporkan hasil evaluasi dan penilaian sekurangnya setiap akhir semester yang ditujukan kepada kepala sekolah/madrasah dan orang tua/wali peserta didik.
- 8) Tenaga kependidikan melaporkan pelaksanaan teknis dari tugas masing-masing sekurang-kurangnya setiap akhir semester yang ditujukan kepada kepala sekolah/madrasah. kepala sekolah/madrasah, secara terus menerus melakukan pengawasan pelaksanaan tugas tenaga kependidikan.
- 9) Kepala madrasah melaporkan hasil evaluasi kepada komite madrasah dan pihak-pihak lain yang berkepentingan sekurang-kurangnya setiap akhir semester.
- 10) Pengawas sekolah melaporkan hasil pengawasan di sekolah kepada bupati/walikota melalui Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan dan sekolah yang bersangkutan, setelah dikonfirmasi pada sekolah terkait.
- 11) Pengawas madrasah melaporkan hasil pengawasan di madrasah kepada Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota dan pada madrasah yang bersangkutan, setelah dikonfirmasi pada madrasah terkait.
- 12) Setiap pihak yang menerima laporan hasil pengawasan menindaklanjuti laporan hasil pengawasan tersebut dalam rangka meningkatkan mutu sekolah/madrasah, termasuk memberikan sanksi atas penyimpangan yang ditemukan.
- 13) Sekolah/Madrasah mendokumentasikan dan menggunakan hasil pemantauan,

supervisi, evaluasi, dan pelaporan serta catatan tindak lanjut untuk memperbaiki kinerja sekolah/madrasah, dalam pengelolaan pembelajaran dan pengelolaan secara keseluruhan.

5. Mutu Pendidikan

Indikator mutu pendidikan adalah prestasi, baik prestasi akademik maupun non akademik. Madrasah dikatakan bermutu manakala bisa berprestasi baik dari peserta didiknya, gurunya, maupun lembaganya. Dan hal itu pada akhirnya akan menjadikan pengawasnya bermutu. Mutu sebuah madrasah juga bisa dilihat dari banyaknya guru bersertifikat yang dimiliki dan hasil akreditasi madrasah.

Sudarwan Danim mendefinisikan mutu sebagai derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja sebuah lembaga berupa *output*, baik berupa barang maupun jasa. Pada sistem pendidikan, barang dan jasa itu dapat dilihat dan tidak dapat dilihat, tetapi dapat dirasakan kebermanfaatannya secara menyeluruh.²⁶ Mutu pendidikan dalam konteks ini ialah kemampuan suatu lembaga dalam memanfaatkan sumber-sumber pendidikan secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar dan setiap program yang ada di lembaga pendidikan.²⁷ Umaedi mengidentifikasi mutu pendidikan dari tiga aspek, yaitu masukan, proses, dan keluaran pendidikan.

Transformasi menuju madrasah bermutu terpadu diawali dengan mengadopsi dedikasi bersama terhadap mutu oleh dewan madrasah, administrator, staf, siswa, guru, dan komunitas. Prosesnya diawali dengan mengembangkan visi dan misi mutu untuk wilayah dan setiap madrasah serta departemen dalam wilayah tersebut. Visi mutu difokuskan pada

²⁶ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. (Bandung: Pustaka Setia 2002), 53.

²⁷ Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), 159.

pemenuhan kebutuhan kostumer, mendorong keterlibatan total komunitas dalam program, mengembangkan sistem pengukuran nilai tambah pendidikan, menunjang sistem yang diperlukan staf dan siswa untuk mengelola perubahan, serta perbaikan berkelanjutan dengan selalu berupaya keras membuat produk pendidikan menjadi lebih baik.

Model madrasah bermutu terpadu terdiri dari pilar-pilar yang menopangnya, yaitu berfokus atau berpusat pada kostumer, keterlibatan secara menyeluruh, pengukuran, komitmen dan perbaikan keberlanjutan. Namun komponen dari mutu adalah fondasi yang mendasari bangunan program mutu. Keyakinan dan nilai-nilai madrasah akan menentukan kekuatan dan keberhasilan transformasi mutu.

Pada hakikatnya pengelolaan madrasah yang bermutu semestinya dinilai atas kontribusinya untuk mengembangkan siswa menjadi warga Negara yang bernilai yang dipersiapkan agar lebih baik menghadapi tantangan akademik dan bisnis di masa akan datang. Penjaminan mutu pendidikan di Indonesia diatur melalui Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) adalah subsistem dari Sistem Pendidikan Nasional dengan fungsi utama meningkatkan mutu pendidikan. Aspek yang menjadi tujuan akhir dari penjaminan mutu pendidikan adalah tingginya kecerdasan kehidupan manusia dan bangsa sebagaimana dicita-citakan oleh Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang dicapai melalui penerapan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan atau SPMP.²⁸

Dirjen Dikdas Kemendiknas menyatakan beberapa alasan yang mendasari pentingnya ditetapkan SPMP meliputi mutu pendidikan yang bervariasi antar madrasah dan antar daerah, setiap siswa berhak mendapatkan layanan pendidikan bermutu, perbaikan mutu

²⁸ Umaedi, *Pengawasan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Kerangka Otonomi Daerah*. (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendiknas 2000), 67.

madrasah berkelanjutan sebagai kebutuhan, serta mutu pendidikan yang rendah menyebabkan daya saing SDM juga akan rendah. Komponen utama SPMP antara lain mencakup penggunaan standar sebagai acuan mutu, pelaksanaan pemetaan mutu, analisis data mutu, dan perbaikan mutu secara berkelanjutan.

Penjaminan mutu pendidikan oleh satuan atau program pendidikan ditujukan untuk memenuhi tiga tingkatan acuan mutu, yaitu SPM, SNP, dan Standar Mutu pendidikan diatas SNP. Terdapat 12 langkah penjaminan mutu pendidikan yang perlu dilakukan oleh satuan pendidikan, yaitu menyusun program penjaminan mutu, memilih instrumen (Evaluasi Diri Madrasah) pengumpulan data, mengumpulkan/verifikasi data (internal/eksternal), mengolah dan analisis data, melaporkan temuan berbasis data.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan penjaminan mutu pendidikan adalah upaya satuan pendidikan untuk mencapai kualitas pendidikan yang telah ditetapkan melalui berbagai bentuk pengelolaan. Penjaminan mutu pendidikan juga bermakna sebagai langkah satuan pendidikan untuk melakukan peningkatan mutu madrasah secara berkelanjutan dan meningkat, sesuai dengan kriteria mutu yang telah ditetapkan.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Proses penelitian yang telah dilakukan diperkuat oleh kajian penelitian terdahulu dengan tema pembahasan yng relevan namun terdapat perbedaan mendasar yang dapat menguatkan orisinalitas penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis beberapa kajian penelitian yang relevan diantaranya, yaitu:

Pertama, kajian penelitian ini dilakukan oleh Furqanisah dengan judul penelitian *Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan dalam Peningkatan Mutu di SMPN 3*

Trienggadeng.²⁹ Penelitian dilaksanakan pada tahun 2021 menggunakan model pengembangan 4D (*Define, Disign, Devolopment, Dessemination*) serta pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini berfokus pada pembahasan mengenai standar pengelolaan pendidikan kaitanya dengan peran serta masyarakat dan kerjasama dengan mitra lembaga sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut kesimpulan yang dapat diambil diantaranya:

1. Hasil identifikasi masalah ditemukan pihak sekolah SMPN 3 Trienggadeng dalam implementasi standar pengelolaan pendidikan belum melibatkan peran serta masyarakat dan membangun kemitraan dengan lembaga yang relevan. Sehingga, perlu melibatkan pihak lainnya yaitu DUDI dan Bakat Minat untuk memenuhi standar pengelolaan pendidikan.
2. Langkah-langkah untuk mengimplementasikan standar pengelolaan pendidikan dalam komponen melibatkan peran masyarakat dan membangun kemitraan untuk meningkatkan mutu sekolah yakni dengan meminta ketersediaan kerjasama pihak kedua, menjelaskan maksud dan membuat MoU. Kedua, memohon penandatanganan dilanjutkan penyusunan program-program. Ketiga, melaksanakan program dan diakhiri kegiatan evaluasi bersama pihak-pihak yang terlibat.
3. Berdasarkan data validasi langkah-langkah kerjasama dengan DUDI dan Bakat Minat dalam rangka meningkatkan mutu sekolah diperoleh hasil presentase sebesar 93,7% dengan kriteria sangat baik dalam rangka melibatkan peran masyarakat. Sedangkan, berdasarkan respon tenaga kependidikan terhadap implementasi standar pengelolaan pendidikan dengan kerjasama dengan pihak DUDI dan Minat Bakat yaitu menghasilkan presentase sebesar 4

²⁹ Furqanisah, "Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan dalam Peningkatan Mutu di SMPN 3 Trienggadeng." (Tesis UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2021).

dengan $X > 3,25$ masuk kedalam kriteria “sangat baik”.

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Feni Astuti dengan judul *Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan di TK Smart Kids Sukarame Bandar Lampung*.³⁰ Penelitian dilakukan pada tahun 2020 dengan metode penelitian kualitatif berfokus pada pembahasan mengenai standar pengelolaan pendidikan dan pengawasan serta evaluasi. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan diantaranya:

1. Berdasarkan aspek standar pengelolaan pendidikan tahapan pertama yakni adanya perencanaan program. TK Smart Kids telah berupaya mengimplementasikan tahapan perencanaan dengan optimal yakni adanya upaya membangun visi misi madrasah yang melibatkan pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan sekolah, membuat tujuan sekolah yang relevan dengan kemajuan zaman dan kebutuhan pelanggan serta adanya pembuatan Rencana Kerja Sekolah.
2. Pada pelaksanaan program terdapat berbagai program yang telah terlaksana dengan acuan Rencana Kerja Sekolah, yang didalamnya terdapat upaya melibatkan peran serta masyarakat dan kerjasama kemitraan dengan lembaga yang relevan.
3. Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah TK Smart Kids dalam proses sehari-hari terutama terhadap guru untuk memantau perkembangan pola pengajaran sekaligus memberikan saran dan masukan untuk teknik pembelajaran kedepannya. Adanya kekurangan yakni proses pengawasan yang belum dilakukan secara terstruktur dan sistematis.

Ketiga, penelitian berikutnya dilakukan oleh Nola Refika dengan judul *Implementasi*

³⁰ Feni Astuti, “Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan di TK Smart Kids Sukarame Bandar Lampung”, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2020).

*Standar Pengelolaan Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Sekolah di SMPN 4 Batusangkar.*³¹

Penelitian dilakukan pada tahun 2018 dengan metode penelitian kualitatif berfokus pada pembahasan mengenai standar pengelolaan pendidikan dan peningkatan mutu. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan diantaranya:

1. Perencanaan program pendidikan telah diimplementasikan sesuai dengan standar pengelolaan pendidikan di SMPN 4 Batusangkar. Adanya pemahaman terkait proses perencanaan yang berorientasi peningkatan mutu, dimulai dengan kegiatan perumusan visi, misi, tujuan serta rencana kerja sekolah, dilanjutkan dengan perumusan rencana jangka menengah dengan kurun waktu empat tahun yang terkait dengan mutu lulusan. Point perencanaan program di SMPN 4 Batusangkar lebih unggul dari point lainnya.
2. Adanya kesesuaian pelaksanaan program kerja SMPN 4 Batusangkar dengan RKS. Dibuktikan dengan berbagai rencana kerja yang telah direalisasikan di antaranya adanya lokakarya menyusun visi misi, rapat sosialisasi visi misi, penyusunan dokumen rencana kerja sekolah, pengawasan kepala sekolah, laporan keuangan dan susunan struktur kerja yang jelas sehingga membangun kinerja lembaga yang *support* untuk meningkatkan mutu sekolah. Adapun program sekolah yang belum terealisasikan diantaranya yaitu ekstrakurikuler, perbaikan sarana prasarana, dan pendanaan.
3. Pengawasan sekolah telah dilakukan oleh kepala sekolah setiap sesuai dengan standar pengelolaan pendidikan. Namun, kegiatan supervisi belum dilaksanakan karena belum adanya pengawasan secara terstruktur.
4. Kepemimpinan kepala sekolah di SMPN 4 Batusangkar telah dilakukan sesuai dengan standar pengelolaan pendidikan, dengan dominansi gaya kepemimpinan demokratis dengan

³¹ Nola Refika, "Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Sekolah di SMPN 4 Batusangkar", (Skripsi IAIN Batusangkar, Batusangkar, 2018).

fleksibilitas penerapan gaya kepemimpinan sesuai kebutuhan dan kondisi. Pola kepemimpinan telah dilaksanakan secara terorganisir dengan baik dibuktikan dengan struktur organisasi yang berisi kepala sekolah, wakil kepala sekolah sarana prasarana, wakil kepala sekolah kurikulum, wakil kepala sekolah kesiswaan dan wakil kepala sekolah humas.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian ini

No.	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Furqanisah, 2021, Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan dalam Peningkatan Mutu di SMPN 3 Trienggadeng, UIN Ar-Raniry.	a. Kedua penelitian membahas terkait implementasi standar pengelolaan pendidikan dalam kaitannya sebagai upaya peningkatan di lembaga pendidikan.	<p>a. Penelitian terdahulu membahas implementasi standar pengelolaan pendidikan dalam peningkatan mutu melalui pentingnya peran serta masyarakat dan kerjasama kemitraan dengan lembaga tertentu. Sedangkan, penelitian ini membahas terkait implemementasi standar pengelolaan pendidikan melalui aspek perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.</p> <p>b. Metode penelitian yang digunakan penelitian terdahulu yakni kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.</p> <p>c. Objek penelitian terdahulu di SMPN 3 Trienggadeng, penelitian ini di MAN 1 Ponorogo.</p>

2.	Feni Astuti, 2020, Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan di TK Smart Kids Sukarame Bandar Lampung, Skripsi UIN Raden Intan Lampung.	<p>a. Berfokus pada pokok pembahasan yang sama yakni implementasi standar pengelolaan pendidikan.</p> <p>b. Terdapat persamaan dalam metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian kualitatif.</p> <p>c. Menggunakan teori utama yang sama yakni aspek perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dalam implementasi standar pengelolaan pendidikan.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu memfokuskan pada implementasi standar pengelolaan pendidikan secara umum, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada proses dan implikasi yang telah di peroleh oleh warga madrasah.</p> <p>b. Objek penelitian terdahulu di TK Smart Kids Sukarame Bandar Lampung. Sedangkan, penelitian ini di MAN 1 Ponorogo.</p>
3.	Nola Refika, 2018, Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Sekolah di SMPN 4 Batusangkar, IAIN Batusangkar.	<p>a. Terdapat persamaan dalam metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian kualitatif</p> <p>b. Kedua penelitian membahas terkait implementasi standar pengelolaan pendidikan dalam rangka peningkatan mutu.</p> <p>c. Menggunakan teori utama yang sama yakni terkait aspek perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dalam implementasi standar pengelolaan pendidikan.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu lembaga pendidikan yang masih berada dalam tahap perkembangan atau proses menuju peningkatan mutu. Sedangkan, penelitian ini pada lembaga pendidikan yang telah bermutu sehingga bagaimana impilkasi yang diperoleh madrasah.</p> <p>b. Berfokus pada upaya kepemimpinan sekolah dalam proses pengawasan sebagai tambahan data. Sedangkan, penelitian ini pada implikasi yang telah diperoleh madrasah.</p> <p>c. Objek penelitian terdahulu di SMPN 4 Batusangkar. Sedangkan, penelitian ini di MAN 1 Ponorogo.</p>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian dengan prosedur penemuannya dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik ataupun kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif dapat dikatakan penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, serta berkaitan tentang fungsi organisasi, gerakan sosial ataupun hubungan timbal balik.³² Prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).³³ Pendapat lain juga mengatakan penelitian kualitatif adalah suatu strategi *inquiri* yang menekankan pada pencarian pengertian, makna, karakteristik, konsep, gejala, simbol, maupun diskripsi tentang suatu fenomena, dilakukan secara fokus, menggunakan kualitas, bersifat alami serta holistik, dan disajikan dengan bentuk naratif. Jadi secara sederhana penelitian kualitatif, memiliki tujuan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan ataupun fenomena mealalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis melalui pendekatan kualitatif.³⁴

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian studi kasus yaitu suatu proses pengumpulan data secara detail, mendalam, intensif, holistik, dan sistematis terkait tentang orang, latar sosial, dan kejadian, dengan menggunakan berbagai teknik, metode serta berbagai sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana kejadian, orang, latar alami itu berfungsi serta beroperasi dalam konteksnya. Penelitian dengan jenis studi kasus juga

³² Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 72.

³³ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*. (Bandung: Pustaka Setia 2004), 35.

³⁴ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 4.

memperhatikan semua aspek penting dari suatu kasus yang diteliti. Dengan menggunakan jenis penelitian ini akan dapat mengungkapkan gambaran secara mendetail serta mendalam berkaitan pada suatu objek atau situasi.³⁵ Sehingga peneliti dapat memahami, menghayati, serta mengerti bagaimana objek itu berfungsi dan beroperasi dalam latar alami dan sosial yang sebenarnya. Jenis penelitian ini digunakan karena peneliti ingin meneliti terkait implementasi standar pengelolaan pendidikan dalam peningkatan Mutu Madrasah di MAN 1 Ponorogo.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif harus memiliki teori atau pemahaman yang luas sehingga mampu menjadi “*human instrument*” yang baik yang dapat menjadi alat pengumpul data. Untuk menjadi instrumen yang baik peneliti harus memiliki wawasan yang luas, baik wawasan yang bersifat teoritis dan wawasan yang berkaitan dengan konteks yang bersifat sosial yang sesuai dengan yang diteliti. Jika peneliti tidak memiliki wawasan yang luas maka peneliti akan bingung dengan apa yang terjadi dan tidak dapat melakukan analisis secara induktif terhadap data yang diperoleh, dan sulit untuk membuka pertanyaan yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini mengambil penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo yang terletak di Jl.Arief Rahman Hakim Nomor 2, Kertosari, Kec. Babadan, Kab. Ponorogo. Peneliti tertarik mengambil lokasi di MAN 1Ponorogo karena ingin mengetahui tentang implementasi standar pengelolaan pendidikan dalam peningkatan mutu madrasah.

³⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 339.

D. Data Dan Sumber Data

Data utama yang terdapat dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata serta tindakan, selebihnya yaitu data tambahan seperti dokumen, data tertulis, ataupun sejenisnya. Dalam kata-kata dan tindakan itu didalamnya terdapat semua yang dilakukan atau yang diberikan oleh informan yang diamati dan diwawancarai. Data tersebut diambil dari tulisan atau rekaman yang dilakukan oleh peneliti. Secara lebih rinci data penelitian diperoleh dari sumber data dengan melalui:

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara dilakukan peneliti terhadap kepada kepala madrasah, wakil kepala madrasah bagian kesiswaan, wakil kepala madrasah bagian kurikulum, dan siswa untuk mengetahui terkait implementasi standar pengelolaan pendidikan dalam peningkatan mutu madrasah. Data tersebut diambil dari tulisan atau rekaman yang dilakukan oleh peneliti dilapangan.

2. Observasi

Dilakukan untuk mengamati sejumlah hal penting seperti jalannya proses pelaksanaan program madrasah serta tindakan yang dilakukan oleh orang-orang yang diamati.

3. Dokumentasi

Digunakan untuk mendukung upaya pengumpulan data seperti data tertulis, serta foto terkait mekanisme perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan program madrasah terhadap peningkatan mutu madrasah.

Adapun sumber data meliputi:

1. Sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti.³⁶ Pada penelitian ini, sumber primernya meliputi: a. Wakil kepala

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RD* (Bandung: Alfabeta, 2015), 225.

madrasah bidang kurikulum, b. Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, c. Wakil kepala madrasah bidang humas, e. Wakil kepala madrasah bidang sarana prasarana.

2. Sumber sekunder, merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain ataupun dokumen.³⁷ Pada penelitian ini, sumber sekundernya meliputi data-data dari hasil penelitian, tulisan-tulisan yang telah ada berupa buku, majalah, jurnal, publikasi internet dan lain sebagainya. Dengan sejumlah sumber tersebut, data yang diperoleh diupayakan lebih komprehensif sehingga nantinya dapat menggambarkan hasil penelitian yang seobyektif mungkin. Hal ini sekaligus merupakan karakteristik dasar dari penelitian kualitatif.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alami), sumber data primer dan prosedur pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam serta dokumentasi.³⁸

Secara rinci penjelasan mengenai beberapa prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:³⁹

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat artikan bahwa wawancara (*interview*) merupakan suatu kejadian melalui suatu proses interaksi antara pewawancara dan orang yang

³⁷ Ibid., 225.

³⁸ Ibid., 225.

³⁹ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 62-65.

diwawancarai atau sumber informasi dengan melalui komunikasi secara langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan yang dilakukan secara tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai atau sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah disusun atau dirancang sebelumnya.⁴⁰

Terdapat beberapa macam wawancara, yaitu:

a) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila pengumpul data atau peneliti mengetahui secara pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh sebab itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data atau peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, serta alternatif jawabannya pun sudah disiapkan. Melalui wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, serta pencatatan yang dilakukan oleh pengumpul data atau peneliti mencatatnya.

b) Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara semiterstruktur sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan jenis wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis semiterstruktur adalah untuk menemukan serta menggali permasalahan secara lebih terbuka, karena pihak yang diajak wawancara diminta untuk mengutarakan pendapat, serta ide-ide yang ada dalam dirinya. Dalam melaksanakan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti serta mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

⁴⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 372.

c) Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara lengkap dan sistematis untuk pengumpulan datanya. Namun pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan peneliti. Wawancara tak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan ataupun digunakan untuk penelitian yang lebih mendalam terkait subjek yang diteliti. Pada penelitian pendahuluan ini, peneliti atau pengumpul data berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai permasalahan atau isu yang terdapat pada objek, sehingga peneliti dapat menentukan dengan pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti lebih lanjut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan tujuan memperoleh keterangan atau informasi secara detail dan mendalam mengenai pandangan responden tentang implementasi standar pengelolaan pendidikan dalam peningkatan mutu madrasah di MAN 1 Ponorogo. Pihak yang menjadi informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MAN 1 Ponorogo

Alasan peneliti memilih wakil kurikulum sebagai informan dikarenakan wakil kurikulum dapat juga dijadikan sentral dalam proses pengelolaan di lingkungan madrasah. Wakil kurikulum bertugas untuk menyusun segala program yang berkaitan dengan seluruh warga sekolah (guru, tenaga pendidikan serta siswa). Sehingga bagian kurikulum merupakan bagian penting khususnya berkaitan dengan pengelolaan program hal ini selaras dengan kajian yang diteliti, yaitu berkaitan dengan implementasi standar pengelolaan pendidikan dalam peningkatan mutu madrasah.

b. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MAN 1 Ponorogo

Alasan peneliti memilih wakil kepala madrasah bagian kesiswaan, karena bagian kesiswaan juga memiliki peran dalam proses pengelolaan pendidikan di madrasah. Waka kesiswaan sendiri yang bertugas bertanggungjawab mengatur seluruh kegiatan atau program yang berkaitan dengan siswa karena hal tersebut juga bagian dari RKM (Rencana Kerja Madrasah). Hal ini selaras dengan masalah yang dikaji oleh peneliti sehingga dapat dijadikan sumber dalam memberikan informasi yang diharapkan peneliti terkait implementasi standar pengelolaan pendidikan dalam peningkatan mutu madrasah.

c. Wakil kepala madrasah bidang humas

Alasan peneliti memilih kepala madrasah sebagai informan dalam penelitian ini, dikarenakan wakil kepala sekolah bagian humas memiliki peran penting dalam pengelolaan mutu madrasah. Salah satunya adanya humas selain menjaga hubungan baik antara sekolah dan masyarakat juga dapat membantu proses kejasama sekolah dengan instansi lain ataupun kemitraan dengan pihak-pihak lainnya. Alasan peneliti tersebut memilih narasumber ini, untuk mengetahui kiat-kiat yang dijalankan bagian humas untuk menjalin komunikasi sehingga dapat membangun kemitraan yang luas yang juga berguna untuk meningkatkan mutu lembaga madrasah.

d. Wakil kepala madrasah bagian sarana prasarana

Alasan peneliti memilih bagian sarana prasarana sebagai narasumber dikarenakan sarana prasarana merupakan suatu hal yang penting untuk menunjang keterlaksanaan segala program disekolah. Peneleliti menanyakan secara langsung proses pemenuhan sarana prasarana untuk segala pogram untuk menunjang mutu pendidikan.

2. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses kompleks, atau suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis maupun psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan serta ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam.⁴¹ Poerwandari dalam Imam Gunawan berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat di dalam proses mengamati.⁴²

Kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik pengumpulan data ditentukan pengamat itu sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, serta merasakan suatu objek penelitian dan kemudian menyimpulkan dari apa yang telah diamati tersebut. Pengamat merupakan kunci keberhasilan dan ketepatan dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan. Peneliti yang dapat memberi makna tentang apa yang telah diamatinya dalam realitas serta dalam konteks yang alami (*natural setting*), dan peneliti juga yang mengajukan pertanyaan serta melihat bentuk hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang diamatinya.⁴³ Observasi atau pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, tentang implementasi standar pengelolaan pendidikan dalam peningkatan mutu madrasah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang memiliki arti barang-barang tertulis. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2012), 226.

⁴² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta. Bumi Aksara 2014), 161.

⁴³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 384

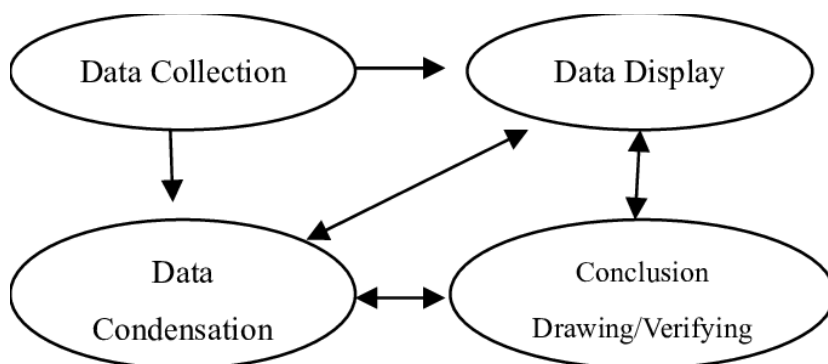
subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa dokumen resmi seperti surat-surat instruksi ataupun putusan yang ada dimadrasah, sementara dokumen tidak resmi berupa surat pribadi, dan surat nota yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa. Dalam penelitian kualitatif ini, dokumen dapat dijadikan pelengkap dari penggunaan metode observasi serta wawancara.⁴⁴ Pendapat lain mengatakan, bahwa dokumen merupakan karya ataupun catatan seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, kejadian, atau peristiwa, dalam situasi sosial yang sesuai. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, gambar, ataupun foto.⁴⁵

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancara setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai pada tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Milles Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data condention*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:

⁴⁴ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan Ponorogo*: Nata Karya, 2019), 73.

⁴⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 391.



Gambar 3.1. Komponen-komponen dalam Analisis Data (*Interactive model*)

1. *Data Condensation* (Kondensasi data)⁴⁶

Kondensasi data yaitu kegiatan yang mengacu kepada proses memilih, menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan transformasi data yang dikumpulkan melalui penulisan catatan lapangan atau observasi, hasil data wawancara, dokumen-dokumen serta empiris lainnya. Dengan proses kondensasi diharapkan data yang didapatkan lebih akurat. Hal ini disebabkan pada proses kondensasi data diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan secara terus-menerus atau kontinu. Kemudian beberapa data yang diperoleh, dikumpulkan, kemudian dianalisis dan dipadatkan untuk memilih, menajamkan, memfokuskan, serta menata data sehingga dapat diverifikasi menjadi kesimpulan akhir. Dalam penelitian kualitatif, data dapat di transformasikan dalam banyak cara yaitu melalui pemilihan, parafrase dan ringkasan. Dalam penelitian ini, peneliti akan memahami terkait data dalam standar pengelolaan pendidikan, kemudian menitik fokuskan terhadap Rencana Kerja Madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah.

2. *Data Display* (Penyajian Data)⁴⁷

Setelah proses kondensi yaitu proses penyajian data yang dapat dilakukan dalam

⁴⁶ Milles Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3* (SAGE Publications: Singapore, 2014), 12.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 249.

bentuk uraian singkat, bagan, *flowchart*, hubungan antar katagori, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data tersusun dan terorganisasi dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. Yang paling sering digunakan dalam penyajian data adalah dengan teks yang naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

3. *Conclusion drawing/verifications* (Pengarikan Kesimpulan/verifikasi)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan data yang telah dikondensasi serta disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti kuat dan akurat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan. Apabila penemuan didukung dengan bukti yang konsisten dan valid, maka akan menjadi kesimpulan yang kredibel.⁴⁸

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti tentunya dapat menggunakan 2 pendekatan sekaligus yaitu:

1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan merupakan melakukan kegiatan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data serta urutan peristiwa akan bisa direkam secara sistematis dan pasti. Dengan cara meningkatkan ketekunan dapat pula meningkatkan kredibilitas data, karena peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan terjadi kesalahan atau tidak. Selain itu, peneliti dapat memberikan deskripsi data secara sistematis dan akurat dengan apa yang diamati.⁴⁹

Pendukung ataupun bekal peneliti dalam meningkatkan ketekunan yaitu dengan cara

⁴⁸ *Ibid.*, 249.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 272.

membaca beberapa referensi buku ataupun hasil penelitian serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan temuan yang diteliti oleh peneliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas serta tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu apakah dapat dipercaya atau tidak.⁵⁰

2. Triangulasi

Menggunakan pendekatan triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data serta sumber data yang telah ada.

Adapun triangulasi yang digunakan yaitu:

a. Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama yaitu melalui wawancara dan observasi serta didukung hasil dokumentasi.

b. Triangulasi Sumber

Yaitu mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁵¹ Berbagai sumber tersebut yaitu hasil wawancara wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bagian human dan wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana, dan disertai data-data pendukung berupa dokumen maupun lainnya.

c. Triangulasi Waktu

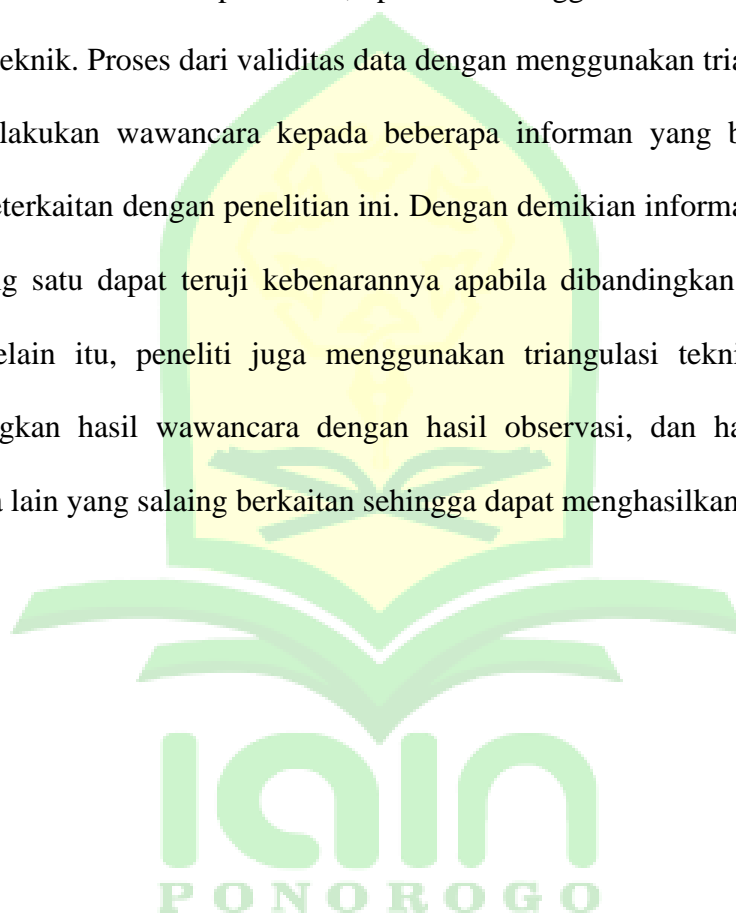
Waktu merupakan hal yang juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di saat pagi hari pada waktu narasumber masih segar, masih belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga

⁵⁰ *Ibid.*, 272.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 241.

lebih kredibel berbeda dengan waktu siang dengan tingkat kefokusannya yang berkurang. Dalam rangka menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi serta teknik lain dalam situasi dan waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dapat dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai mendapatkan kepastian terhadap datanya.⁵²

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Proses dari validitas data dengan menggunakan triangulasi sumber, maka peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan yang berbeda namun masih memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Dengan demikian informasi yang diperoleh dari sumber yang satu dapat teruji kebenarannya apabila dibandingkan dengan sumber yang berbeda. Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik yaitu dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi, dan hasil dokumentasi atau sumber data lain yang saling berkaitan sehingga dapat menghasilkan data yang kredibel.



⁵² Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 96.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MAN 1 Ponorogo

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Ponorogo merupakan madrasah relokasi dari Madrasah Aliyah Negeri Ngawi. Madrasah dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20584489 dan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 311350217031 ini berstatus sebagai Madrasah Negeri. MAN 1 Ponorogo berdiri pada tahun 1981 dengan areal seluas 13.451 m² di dataran rendah wilayah perkotaan Kabupate Ponorogo, hal tersebut diharapkan menjadi salah landasan untuk menjadikan MAN 1 Ponorogo sebagai madrasah yang memiliki perkembangan madrasah yang prospektif. Sejak didirikan pada tahun 1981 MAN 1 Ponorogo telah mengalami beberapa kali fase pergantian kepemimpinan diantaranya, yaitu :⁵³

- | | |
|-----------------------------|-----------------------|
| 1. Drs. Moh. Soehardi | Tahun 1981 – 1987 |
| 2. Drs. Zainun Sofwan | Tahun 1987 – 1991 |
| 3. Drs. H. Mahmuddin Danuri | Tahun 1991 – 1999 |
| 4. H. Kustho, BA | Tahun 1999 – 2002 |
| 5. H. Chozin, SH, | Tahun 2002 – 2005 |
| 6. H. Fathoni Yusuf, S.Ag | Tahun 2005 – 2009 |
| 7. H. Wahib Tri Samanhudi | Tahun 2009 – 2009 |
| 8. Muhammad Kholid, MA | Tahun 2009 – 2012 |
| 9. Drs. Purwanto | Tahun 2012 – 2019 |
| 10. Plt. Nasta'in, M.Pd.I | Tahun 2019 - 2020 |
| 11. Agung Drajatmono, M.Pd | Tahun 2020 – Sekarang |

⁵³ Lihat transkrip dokumentasi kode : 01/D/11-X/2022

2. Profil MAN 1 Ponorogo

Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo

Nama Madrasah	:	Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	:	20584489
Nomor Statistik Madrasah (NSM)	:	131.135.02.0001
Nama Kepala Madrasah	:	Agung Drajatmono, M.Pd
Tahun Pendirian	:	Tahun 1981
Jenjang Akreditasi	:	Terakreditasi A
Status Madrasah	:	Negeri
Jumlah Siswa	:	676
Jumlah Rombel	:	24
Jumlah Guru	:	55
Jumlah Tenaga Kependidikan	:	19
Alamat Madrasah	:	
Jalan	:	Jl. Arief Rahman Hakim 02
Kelurahan	:	Kertosari
Kecamatan	:	Babadan
Kabupaten	:	Ponorogo
Propinsi	:	Jawa Timur
Kode Pos	:	63491
No. Telp.	:	0352-461984
Website	:	www.man1ponorogo.sch.id
E-mail	:	mansatupo@yahoo.com

3. Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Ponorogo

a. Visi Madrasah

1) Peduli Lingkungan

- a) Berwawasan lingkungan hidup dan kehidupan

- b) Melestarikan lingkungan dengan penuh kepedulian
- 2) Agamis
 - a) Berwawasan keagamaan rahmatan lil alamin
 - b) Mengamalkan agama dengan keimanan dan ketakwaan
- 3) Sains
 - a) Berprestasi dalam ilmu *natural* dan *sosial science*
 - b) Mengamalkan pengetahuan dalam kehidupan
- 4) Teknopreneur
 - a) Berteknologi dalam menghadapi revolusi industri
 - b) Mengaplikasikan teknologi dalam usaha mandiri
- 5) Inovatif
 - a) Berikhtiar keras untuk melakukan perubahan
 - b) Melaksanakan pembaruan dengan kesadaran
- b. Misi Madrasah

Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berwawasan lingkungan, agamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi serta berusaha untuk melakukan inovasi di berbagai bidang melalui penerapan manajemen partisipatif berdasarkan konsep *School Based Management*, dengan:

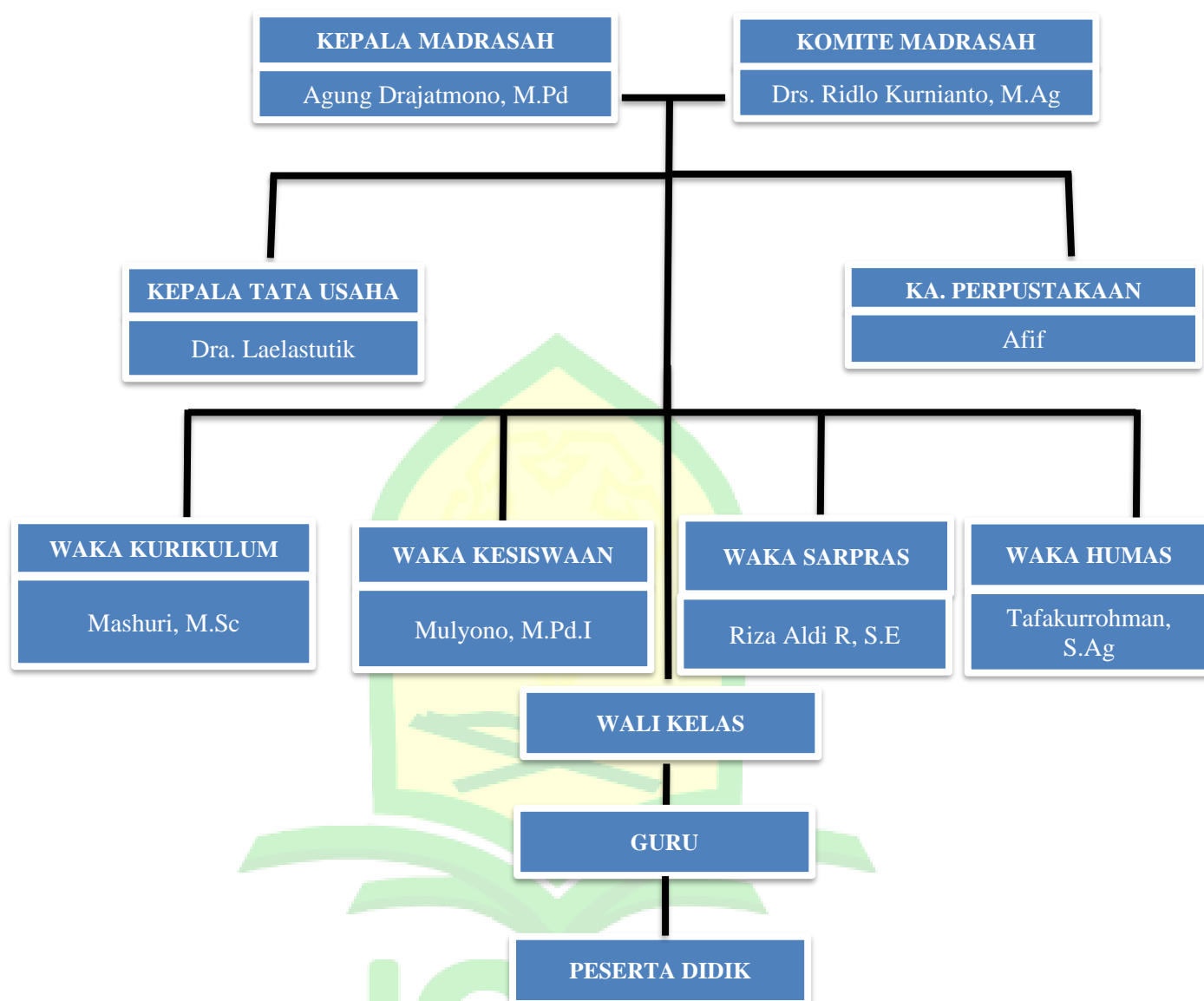
 - 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berwawasan dan peduli terhadap lingkungan madrasah dan lingkungan masyarakat.
 - 2) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang islami dengan mendorong dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam melalui kegiatan ibadah dan kegiatan keagamaan secara intensif.
 - 3) Menyelenggarakan pembelajaran keterampilan berbasis teknologi guna meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mendorong peserta didik memanfaatkan teknologi dalam berwira usaha.

- 4) Menyelenggarakan pembelajaran dan pengelolaan berbasis *Teknologi Informasi*
- 5) Menyelenggarakan pembelajaran dan pendidikan yang inovatif guna meningkatkan prestasi akademik maupun nonakademik

c. Tujuan Madrasah

- 1) Terciptanya penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang berwawasan dan peduli terhadap lingkungan madrasah dan lingkungan masyarakat sehingga menghasilkan peserta didik yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan.
- 2) Terciptanya penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang islami dengan mendorong dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam melalui kegiatan ibadah dan kegiatan keagamaan yang lain secara intensif sehingga menumbuhkan keimanan dan ketakwaan peserta didik.
- 3) Terciptanya penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran keterampilan berbasis teknologi guna meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mendorong peserta didik memanfaatkan teknologi dalam berwira usaha.
- 4) Terciptanya pengelolaan madrasah berbasis Teknologi Informasi untuk memberi kemudahan akses baik warga madrasah maupun masyarakat.
- 5) Terciptanya penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan variatif guna meningkatkan prestasi akademik maupun nonakademik.
- 6) Terciptanya partisipasi seluruh warga madrasah dan *stakeholder* dengan dilandasi dedikasi dan tanggung jawab.

4. Struktur Organisasi MAN 1 Ponorogo



Gambar 4.1 Struktur Organisasi di MAN 1 Ponorogo

5. Tenaga Pendidik, Kependidikan dan Siswa MAN 1 Ponorogo

a. Tenaga Pendidik

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
1	Kualifikasi Pendidikan Guru	SMA Sederajat	
		D1	
		D2	
		D3	
		S1	40
		S2	14
		S3	
	Jumlah	54	

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)		
2	Sertifikasi	Sudah	35		
		Belum	19		
		Jumlah	54		
3	Gender	Pria	28		
		Wanita	26		
		Jumlah	55		
4	Status Kepegawaian	PNS	35		
		GTT	18		
		Jumlah	54		
		III b	1		
		III c	2		
		III d	12		
		IV a	11		
		IV b	9		
		Non PNS	19		
		Jumlah	54		
		Kurang dari 30 Tahun	7		
		31 - 40 Tahun	19		
		41 - 50 Tahun	23		
		51 - 60 Tahun	21		
		diatas 60 Tahun			
		Jumlah	70		
		Masa Kerja			
		Kurang dari 6 Tahun	14		
		6 - 10 Tahun	9		
		11 - 15 Tahun	16		
16 - 20 Tahun	15				
21 - 25 Tahun	5				
26 - 30 Tahun	9				
Diatas 30 Tahun	2				
Jumlah	70				

b. Tenaga Kependidikan

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
1.	Kualifikasi Tenaga Kependidikan	<= SMA Sederajat	9
		D1	
		D2	
		D3	1
		S1	7
		S2	
		S3	
		Jumlah	17
2	Gender	Pria	11
		Wanita	6
		Jumlah	17
4	Status Kepegawaian	PNS	4
		PTT	13
		Honoror	

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
		Jumlah	17
5	Pangkat / Golongan	I c	
		II a	
		II c	
		II d	1
		III d	1
		Jumlah	2
6	Kelompok Usia	31 - 40 Tahun	2
		41 - 50 Tahun	1
		51 - 60 Tahun	1
		Jumlah	4
7	Masa Kerja	Kurang dari 6 Tahun	
		6 - 10 Tahun	
		11 - 15 Tahun	2
		16 - 20 Tahun	1
		21 - 25 Tahun	
		26 - 30 Tahun	1
		Diatas 30 Tahun	
		Jumlah	4

c. P
e
s
e
r

ta Didik

TAHUN : 2019 – 2020

NO	KELAS	PUTRA	PUTRI	JUMLAH
1.	X AGAMA	12	25	37
	IPS	45	69	114
	IPA	45	58	103
	JUMLAH	102	152	254
2.	XI AGAMA	12	21	33
	IPS	29	66	95
	IPA	28	65	93
	JUMLAH	69	152	221
3.	XII AGAMA	18	16	34
	IPS	29	43	72
	IPA	29	44	73
	JUMLAH	76	93	179

TAHUN : 2020 – 2021

NO	KELAS	PUTRA	PUTRI	JUMLAH
1.	X AGAMA	7	28	35
	IPS	20	46	65
	IPA	13	54	67
	JUMLAH	39	128	168
2.	XI AGAMA	12	25	37
	IPS	44	69	113
	IPA	45	58	103
	JUMLAH	101	152	253
3.	XII AGAMA	12	21	33

	IPS	29	66	95
	IPA	28	65	93
	JUMLAH	69	152	221

TAHUN : 2021-2022

KELAS X

NO	KELAS	PUTRA	PUTRI	JUMLAH
1.	X AGAMA 1	24	11	35
2.	X AGAMA 2	2	18	20
3.	X IPA 1	18	14	33
4.	X IPA 2	10	19	28
5.	X IPA 3	16	18	34
6.	X IPA 4	3	22	25
7.	X IPS 1	18	17	35
8.	X IPS 2	14	21	35
9.	X IPS 3	0	22	22
	JUMLAH	105	162	267

KELAS XI

NO	KELAS	PUTRA	PUTRI	JUMLAH
1.	XI AGAMA	7	28	35
2.	XI IPA 1	3	17	20
3.	XI IPA 2	6	10	16
4.	XI IPA 3	5	25	30
5.	XI IPS 1	10	11	21
6.	XI IPS 2	8	18	26
7.	XI IPS 3	0	18	18
	JUMLAH	39	127	166

KELAS XII

NO	KELAS	PUTRA	PUTRI	JUMLAH
1.	XII AGAMA	12	24	36
2.	XII IPA 1	16	20	36
3.	XII IPA 2	19	15	34
4.	XII IPA 3	9	24	33
5.	XII IPS 1	22	9	31
6.	XII IPS 2	20	14	34

7.	XII IPS 3	0	20	20
8.	XII IPS 4	0	22	22
	JUMLAH	98	148	246

TAHUN : 2022-2023

KELAS X

NO	KELAS	PUTRA	PUTRI	JUMLAH
1.	X AGAMA Multimedia	19	17	36
2.	X AGAMA Tata Boga & Busana	7	17	24
3.	X IPA RPL	20	16	36
4.	X IPA Animasi	10	26	36
5.	X IPA Multimedia	15	21	36
6.	X IPA Tata Boga & Busana	1	23	24
7.	X IPS 1 Desain Grafis	14	21	35
8.	X IPS 2 Multimedia	15	21	36
9.	X IPS Tata Boga & Busana	0	25	25
	JUMLAH	101	188	288

KELAS XI

NO	KELAS	PUTRA	PUTRI	JUMLAH
1.	XI AGAMA 1	24	11	35
2.	XI AGAMA 2	2	18	20
3.	XI IPA 1	18	14	33
4.	XI IPA 2	10	19	28
5.	XI IPA 3	16	18	34
6.	XI IPA 4	3	21	24
7.	XI IPS 1	18	17	35
8.	XI IPS 2	14	21	35
9.	XI IPS 3	0	21	22
	JUMLAH	105	162	262

KELAS XII

NO	KELAS	PUTRA	PUTRI	JUMLAH
1.	XI AGAMA	7	28	35
2.	XI IPA 1	3	17	20
3.	XI IPA 2	6	15	15
4.	XI IPA 3	5	25	30

5.	XI IPS 1	10	11	21
6.	XI IPS 2	8	17	25
7.	XI IPS 3	0	18	18
	JUMLAH	39	124	164

TOTAL SISWA

NO	TAHUN	PUTRA	PUTRI	TOTAL
1.	2016-2017	183	335	518
2.	2017-2018	206	384	590
3.	2018-2019	205	395	598
4.	2019-2020	247	397	654
5.	2020-2021	200	442	642
6.	2021-2022	241	435	676
7.	2022-2023	245	471	716

6. Sarana Prasarana MAN 1 Ponorogo

a. Luas Lahan

Kriteria	Data	Satuan
Luas Lahan	13.451	m ²
Jumlah Lantai Bangunan	2	Tingkat
Rasio Lahan Thd Siswa	20,5	Orang/m ²

b. Bangunan

Kriteria	Data	Satuan
Luas Bangunan	4.500	m ²
Jumlah Lantai Bangunan	2	Tingkat
Rasio Lantai Bangunan Thd Siswa	6,9	Orang/m ²

c. Jamban, Gudang, Tempat Bermain, Berolahraga, Keterampilan Dan Upacara

Jamban	Jamban	
Siswa Pria	Jumlah	4
Siswa Wanita		7
Guru/Karyawan		6
Gudang	Gudang	Kondisi Baik
Lemari	1	1

Rak	2	2
Kunci pintu	1	1
Tempat Bermain, Berolahraga, Berkesenian, Keterampilan, Dan Upacara		
Tiang bendera dan bendera		Ada
Peralatan olahraga		Ada
Peralatan seni budaya		Ada
Peralatan keterampilan		Ada

d. Perpustakaan

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
Luas bangunan perpustakaan	m ²	40			1
BUKU					
Buku teks pelajaran	Eksemplar	26.285		831	27.669
Buku panduan pendidik	Eksemplar	329		33	429
Buku pengayaan	Judul	2.238		104	2.342
Buku referensi	Judul	3.845		220	4.065
Sumber belajar lain	Judul	728		81	809
PERABOT					
Rak Buku	Set	12			12
Rak Majalah	Buah	1			1
Rak Surat Kabar	Buah	1			1
Meja baca	Buah	3			3
Kursi baca	Buah	20			20
Kursi kerja	Buah	1			1
Meja kerja/sirkulasi	Buah	3			3
MEDIA PEMBELAJARAN					
Peralatan multimedia	Buah	1 TV			1 TV

e. Laboratorium IPA

Laboratorium Biologi	Laboratorium Biologi	Baik	Rusak
Kursi	Laboratorium Biologi	48	0
Meja kerja	Laboratorium Biologi	1	0

Meja demonstrasi	Laboratorium Biologi	4	0
Meja persiapan	Laboratorium Biologi	1	0
Lemari alat	Laboratorium Biologi	1	0
Lemari bahan	Laboratorium Biologi	1	0
Bak cuci	Laboratorium Biologi	6	0
Model kerangka manusia	Laboratorium Biologi	2	0
Model tubuh manusia	Laboratorium Biologi	4	0
Laboratorium Fisika	Laboratorium Fisika	Baik	Rusak
Kursi	Laboratorium Fisika	35	0
Meja kerja	Laboratorium Fisika	7	0
Meja demonstrasi	Laboratorium Fisika	1	0
Meja persiapan	Laboratorium Fisika	1	0
Lemari alat	Laboratorium Fisika	1	0
Lemari bahan	Laboratorium Fisika	1	0
Bak cuci	Laboratorium Fisika	2	0
Laboratorium Kimia	Laboratorium Kimia	Baik	Rusak
Kursi	Laboratorium Kimia	35	0
Meja kerja	Laboratorium Kimia	7	0
Meja demonstrasi	Laboratorium Kimia	1	0
Meja persiapan	Laboratorium Kimia	1	0
Lemari alat	Laboratorium Kimia	1	0

f. Ruang Pimpinan

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
BANGUNAN					
Luas Bangunan	m ²	15			1
Lebar minimum	M	12			1
PERABOT					
Kursi pimpinan	Buah	1			1
Meja pimpinan	Buah	1			1
Kursi dan meja tamu	Set	1			1
Lemari	Buah	1			1
Papan statistik	Buah	1			1
PERLENGKAPAN LAINNYA					

Simbol kenegaraan	Set	1			1
Mesin ketik/komputer	Set	1			1
Filing kabinet	Buah	1			1
Brankas	Buah	-			-
Jam dinding	Buah	1			1

g. Ruang Guru

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
Bangunan					
Luas Bangunan	m ²	112	-	-	1
Ratio Luas / Guru	Org/m ²	2,04	-	-	
Perabot					
Kursi Kerja	Buah	56	-	-	56
Meja Kerja	Buah	56	-	-	56
Lemari	Buah	2	-	-	2
Papan Statistik	Buah	-	-	-	-
Papan Pengumuman	Buah	-	1	-	1

h. Ruang Komputer

Ruang Laboratorium Komputer 1	Ruang Laboratorium Komputer	Baik	Rusak
Kursi siswa	Ruang Laboratorium Komputer	30	0
Meja	Ruang Laboratorium Komputer	30	0
Kursi guru	Ruang Laboratorium Komputer	1	0
Meja guru	Ruang Laboratorium Komputer	1	0
Komputer	Ruang Laboratorium Komputer	32	2
LAN	Ruang Laboratorium Komputer	1	0
Papan tulis	Ruang Laboratorium Komputer	1	0
Kotak kontak	Ruang Laboratorium Komputer	30	0

7. Prestasi Belajar Siswa MAN 1 Ponorogo

MAN 1 Ponorogo memiliki banyak prestasi baik berskala nasional maupun internasional. Data prestasi MAN 1 Ponorogo dapat dilihat pada bagian akhir penelitian di halaman terlampir.

B. Paparan Data

1. Perencanaan Program Madrasah untuk Peningkatan Mutu Madrasah di MAN 1 Ponorogo

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Ponorogo untuk mengetahui sejauh mana madrasah memiliki pemahaman terkait proses perencanaan program madrasah demi tercapainya peningkatan mutu madrasah. Proses perencanaan menjadi hal yang dirasa sangat penting oleh MAN 1 Ponorogo. Mulyono, M.Pd.I selaku Waka Kesiswaan MAN 1 Ponorogo menjelaskan bahwa:⁵⁴ "Perencanaan wajib dilakukan oleh MAN 1 Ponorogo untuk mempersiapkan memasuki program baru madrasah. Perencanaan dilakukan bersama seluruh perwakilan warga madrasah termasuk komite madrasah." Hal ini dibenarkan oleh Mashuri, M.Sc selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum bahwa:⁵⁵ "Untuk mencapai visi misi harus membuat perencanaan agar bagaimana visi misi bisa tercapai. Visi misi yang sudah ada dalam RKS akan termaktub suatu perencanaan yang ingin dicapai sesuai dengan visi misi di dalam madrasah." Dengan adanya perencanaan diharapkan seluruh warga madrasah dapat bersinergi mencapai tujuan yang telah tercantum didalam visi masa madrasah. Sehingga, adanya perencanaan memudahkan warga madrasah untuk menjalankan perannya mencapai visi misi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan keterangan diatas dapat dipahami bahwa proses perencanaan di MAN 1 Ponorogo telah sesuai dengan Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan yakni harus mengacu pada visi misi madrasah. Berdasarkan wawancara bersama Mashuri, M.Sc Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum menerangkan bahwa: "Konsep perencanaan yang dijalankan di MAN 1 Ponorogo telah sesuai dan mengarah pada pencapaian visi misi madrasah."⁵⁶ Visi bukanlah sekedar kalimat tertulis yang tidak memiliki makna, melainkan tujuan bersama

⁵⁴ Lihat transkrip wawancara kode : 03/W/05-XI/2022

⁵⁵ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/11-X/2022

⁵⁶ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/11-X/2022

seluruh warga madrasah. Selaras yang disampaikan oleh Mulyono, M.Pd.I selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan menyampaikan: “Visi madrasah menjadi upaya bersama yang diperjuangkan oleh seluruh warga madrasah dengan memberikan yang terbaik dan bertanggung jawab atas peran warga madrasah masing-masing.”⁵⁷ Adapun 6 pokok visi MAN 1 Ponorogo ialah “*Peduli lingkungan, Agamis, Sains, Teknopreneur, dan Inovatif*”.⁵⁸ Visi misi menjadi hal yang sangat penting sebagai dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam menyusun perencanaan. Didalam visi misi terdapat gambaran jelas tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan.

Proses penyusunan visi misi sendiri tidak lepas dari peran *stakeholder* madrasah terutama kepala madrasah selaku seorang pimpinan. Hal tersebut diterangkan oleh Mashuri, M.Sc selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, sebagai berikut:

Semua *stakeholder* (kepala, guru, pegawai, komite, keluarga sekitar sekolah. Musyawarah bareng, tim bapak ibu guru, pegawai, kepala, komite kumpul bareng menyusun visi misi tersebut. Visi misi telah berlaku sejak lama hingga pada tahun 2019 mengalami perubahan karena ada fokus pada keterampilan sehingga dimuat kegiatan keterampilan bisa berjalan dengan baik.⁵⁹

Perencanaan berorientasi mutu ini tidak terlepas dengan aspek kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, dan humas. Hal tersebut dibenarkan oleh Mashuri, M.Sc Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum bahwa:⁶⁰

Berbagai bidang yang terkait diantaranya kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, dan humas menjadi fokus arah perencanaan yang akan ditingkatkan dan diperbaiki dalam program madrasah yakni meliputi target kurikulum, peningkatan mutu lulusan, peningkatan guru, pengadaan sarana prasarana, dan peningkatan data prestasi siswa.

“Perencanaan disusun berdasarkan RKM oleh seluruh *stakeholder* meliputi rencana kerja jangka pendek, menengah dan panjang”. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Mashuri, M.Sc selaku Waka Bidang Kurikulum.⁶¹ Dunia pendidikan terus dihadapkan dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi secara terus menerus. Hal

⁵⁷ Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/05-XI/2022

⁵⁸ Lihat transkrip dokumentasi kode : 02/D/11-X/2022

⁵⁹ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/11-X/2022

⁶⁰ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/11-X/2022

⁶¹ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/11-X/2022

ini menjadi kesempatan sekaligus tantangan agar lembaga dapat meningkatkan dan mempertahankan mutu yang telah diraihinya di tengah kebutuhan masyarakat yang terus berubah. Sejatinya lembaga pendidikan menjadi wadah untuk mengembangkan minat, bakat serta kompetensi SDM sesuai dengan kebutuhan masyarakat agar dapat mencetak generasi unggul yang cerdas selaras dengan kemajuan peradaban. Oleh karena itu, perencanaan sangatlah dibutuhkan sebagai pedoman untuk memahami apa yang dicapai oleh lembaga, kebutuhan terkini lembaga dan apa yang akan dihadapi di masa depan.

Konsep tersebut telah dijalankan oleh MAN 1 Ponorogo dalam mencapai peningkatan mutu melalui tahapan perencanaan, sesuai dengan pernyataan oleh Mashuri, M.Sc selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, bahwa:⁶²

Dalam RKM (Rencana Kerja Madrasah) disusun bersama ada evaluasi diri madrasah (EDM) yang dilakukan sebelum menyusun program. Dalam evaluasi dapat diketahui kekurangan, kelebihan, sesuatu yang harus dipertahankan, dan sesuatu yang perlu kita capai lebih tinggi, dll dari rekomendasi EDM maka RKM nya disesuaikan dengan EDM kita.

Dengan adanya persiapan terhadap perubahan melalui analisis kekurangan, kelebihan, peluang dan ancaman maka lembaga pendidikan diharapkan dapat menghadapi sekaligus mengatasi adanya tantangan perubahan demi pemenuhan peningkatan mutu pendidikan. Baru kemudian madrasah dapat menentukan alternatif metode dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan madrasah. Setelah menganalisis kondisi internal dan eksternal madrasah, *stakeholder* menyusun berbagai program baik bidang akademik dan non akademik yang nantinya akan dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah sesuai dengan tanggungjawab dan tugasnya masing-masing. Terutama bagi siswa sebagai subjek pembelajaran. Program-program yang dibentuk semata untuk mencapai visi misi madrasah yang telah ditentukan.⁶³

Selain itu, untuk menjaga proses pencapaian visi misi dengan baik terdapat peran penting kepala madrasah seperti yang dijelaskan oleh Riza Aldi R, S.E selaku Wakil

⁶² Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/11-X/2022

⁶³ Lihat transkrip dokumentasi kode : 05/D/11-X/2022

Kepala Madrasah Bidang Sarana Prasarana yakni: “Sekolah sebagai pimpinan, mengawal visi misi supaya terwujud, seperti anggota madrasah ketika menyalahi suatu peraturan yang bertentangan dengan visi misi madrasah kepala madrasah memiliki peran penting untuk menegur dan mengingatkan.”⁶⁴

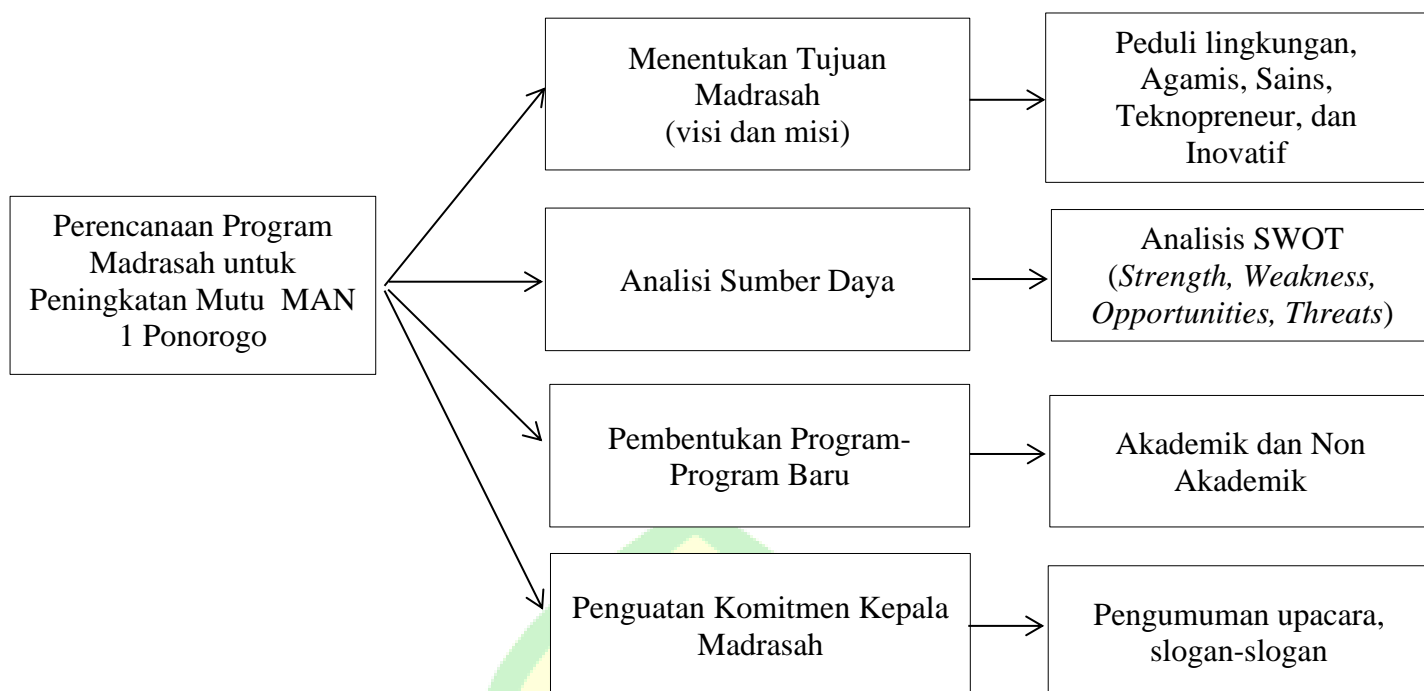
Selaras dengan kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam kegiatan upacara kepala madrasah mengingatkan kembali akan pentingnya peran seluruh warga madrasah terutama siswa untuk meningkatkan prestasi madrasah sebagai salah satu wujud pencapaian visi misi madrasah.⁶⁵ Selain itu, ditemukan beberapa slogan motivasi yang di tempel di beberapa tempat yang sering menjadi tempat strategis untuk dibaca oleh warga madrasah.⁶⁶ Adanya upaya kepala madrasah untuk senantiasa mensosialisasikan pentingnya pencapaian visi misi bersama madrasah mendorong seluruh warga madrasah untuk bersama-sama memahami serta mengimplementasikan visi misi madrasah yang senantiasa di gaungkan kepala madrasah di setiap kesempatan agar seluruh warga madrasah berpartisipasi mewujudkannya.

Berdasarkan paparan data dengan mengamati proses perencanaan yang dijelaskan oleh para informan atau narasumber yakni dapat dipahami bahwa proses perencanaan secara sistematis di MAN 1 Ponorogo terdiri atas kegiatan menentukan tujuan yakni berupa visi misi madrasah yang melibatkan seluruh *stakeholder* madrasah, kemudian mempelajari kekurangan, kelebihan, peluang dan ancaman madrasah sesuai dengan metode analisis SWOT. Setelah itu, dilanjutkan dengan penyusunan program-program baru dan penguatan komitmen pencapaian visi misi oleh kepala madrasah. Secara skematis proses perencanaan program peningkatan mutu MAN 1 Ponorogo dapat dilihat pada bagan berikut:

⁶⁴ Lihat transkrip wawancara kode : 04/W/17-XI/2022

⁶⁵ Lihat transkrip observasi kode : 01/O/10-X/2022

⁶⁶ Lihat transkrip dokumentasi kode : 02/D/11-X/2022



Gambar 4.2 Proses Perencanaan Peningkatan Mutu Madrasah

2. Pelaksanaan Program Madrasah untuk Peningkatan Mutu Madrasah di MAN 1 Ponorogo

Proses pelaksanaan madrasah dimulai dengan kegiatan pengorganisasian. Struktur organisasi madrasah dirasa sangat penting keberadaannya dalam suatu lembaga pendidikan. Hal ini disebabkan dengan adanya struktur organisasi madrasah dapat menggambarkan struktur maupun susunan kerja tenaga pendidik dan kependidikan dalam membangun hubungan kerjasama yang berdampak pada pembagian tugas dan tanggungjawab dari masing-masing pihak. Sejak didirikan pada tahun 1981, MAN 1 Ponorogo telah membentuk struktur organisasi secara baik sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan dan kebutuhan lembaga. Pentingnya struktur organisasi madrasah juga dijelaskan oleh Mulyono, M.Pd.I selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan bahwa:

Struktur organisasi madrasah menjadi bagain yang penting karena dengan berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh madrasah terdapat pembagian tugas dan tanggungjawab masing-masing berdasarkan kompetensi dan kemampuan SDM, yakni tenaga pendidik dan kependidikan.⁶⁷

⁶⁷ Lihat transkrip wawancara kode : 03/W/05-XI/2022

Susunan struktur organisasi madrasah di MAN 1 Ponorogo terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang humas dan bidang sarana prasarana, ketua perpustakaan, kepala tata usaha madrasah dan ketua komite madrasah. Setiap bagian memiliki tugas dan tanggungjawabnya masing-masing. Dalam bagan dijelaskan bahwa posisi madrasah sekolah sejajar dengan kepala tata usaha. Pembagian tugas bagian tata usaha diantaranya meliputi kepala tata usaha, bendahara sekolah dan pegawai TU.⁶⁸ Pembentukan struktur organisasi madrasah dirasa sangat memudahkan madrasah dalam menjalankan program dan menyusun target-target pertahunnya.

Pembentukan struktur organisasi madrasah membutuhkan sebuah keahlian dari seorang kepala madrasah, seperti yang disampaikan oleh Riza Aldi R, S.E selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana Prasarana , bahwa:

Dibutuhkan kecerdasan dan pengorganisasian yang bagus oleh kepala madrasah dalam mengatur dan menempatkan SDM yang ada di madrasah sesuai dengan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki masing-masing.⁶⁹

Keahlian tersebut dapat dipahami sebagai kemampuan *job spesification*. Kemampuan tersebut dirasa penting dalam pembagian tugas karena dapat menyelaraskan antara spesifik kerja dan tugas yang akan dijalankan dengan kompetensi dan kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan yang akan menempatnya. Berdasarkan kegiatan wawancara yang dilakukan dengan Mulyono, M.Pd.I selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan bahwa: “Pembagian struktur organisasi madrasah di MAN 1 Ponorogo telah dilakukan sesuai dengan pengalaman dan bidang kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing tenaga pendidik dan kependidikan.”⁷⁰

Selain itu, berdasarkan observasi yang dilakukan di MAN 1 Ponorogo terdapat gambar bagan di ruang kerja masing-masing bidang. Di ruangan guru-guru madrasah terdapat bagan struktur organisasi madrasah secara menyeluruh, di ruang kepala

⁶⁸ Lihat transkrip dokumentasi kode : 03/D/11-X/2022

⁶⁹ Lihat transkrip wawancara kode : 04/W/17-XI/2022

⁷⁰ Lihat transkrip wawancara kode : 03/W/05-XI/2022

madrasah terdapat susunan komite madrasah, di ruang TU terdapat struktur organisasi TU yang di pimpin oleh Kepala Tata Usaha, dan di perpustakaan madrasah terdapat susunan organisasi perpustakaan MAN 1 Ponorogo.⁷¹ Begitu pula dengan dokumen yang telah disahkan dalam kegiatan rapat bersama perwakilan seluruh warga madrasah dan komite sekolah terkait struktur organisasi madrasah berupa dokumen di almari.

Adanya bagan yang di tempel di ruangan kerja dan dokumen yang telah diarsipkan sebagai wujud sosialisasi bagi seluruh anggota madrasah bahwa terdapat tugas masing-masing di setiap bagian dalam menjalankan kewajibannya, begitu pula terkait garis koordinasi diantara satu pihak dengan pihak lainnya. Sehingga, seluruh pihak yang terlibat dapat memahami hak dan kewajibannya masing-masing terhadap lembaga. Hal tersebut dapat memudahkan warga madrasah dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan.

Pelaksanaan program madrasah dalam meningkatkan mutu yang telah direncanakan memerlukan sinergi dari seluruh warga madrasah dalam menjalankan peran dan tanggungjawabnya masing-masing. Upaya tersebut dapat terlaksana dengan baik apabila seluruh warga madrasah mau bersinergi bersama. Komitmen yang dibangun kepala madrasah dalam proses pelaksanaan program madrasah diantaranya dengan memberikan motivasi. Motivasi diberikan kepala madrasah diberbagai kesempatan dan berbagai cara. Salah satu cara yang efektif dilaksanakan yakni dalam upacara hari Senin, adanya slogan motivasi dibeberapa tempat di madrasah, memberikan *reward* bagi berbagai pihak yang berhasil meningkatkan pencapaian program madrasah.⁷²

Program madrasah telah banyak yang terealisasi, berdasarkan bidang masing-masing wakil kepala madrasah mencoba mengoptimalkan pelaksanaan program yang telah direncanakan. Seperti yang dijelaskan oleh Mashuri, M.Sc selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, sebagai berikut: “Program yang sudah terlaksana misal

⁷¹ Lihat transkrip dokumentasi kode : 04/D/11-X/2022

⁷² Lihat transkrip observasi kode : 02/O/11-X/2022

kurikulum ada ujian sekolah, pemetaan siswa, rapot, jadwal guru, KTSP dan lain" kalau dibidang lain juga banyak yang terlaksana.”⁷³ Begitu pula realisasi program madrasah yang dijelaskan oleh Tafakurrohman, S.Ag selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas yakni: “Program yang sukses yang dijalankan banyak seperti program MA plus kerampilan, pelatihan atau perkemahan, diklat guru, lomba-lomba dan lain sebagainya.”⁷⁴ Program yang telah terealisasi memiliki beberapa hal yang masih harus dibenahi, hal tersebut menjadi upaya madrasah untuk terus melakukan peningkatan.

Program yang ada telah sesuai dengan RKS dan SNP diantara pengembangan yang dilakukan juga mengupayakan bagaimana dapat membangun partisipasi masyarakat dan mengembangkan relasi madrasah sekaligus mengembangkan minat bakat kemampuan siswa. Hal tersebut selaras yang disampaikan oleh Tafakurrohman, S.Ag selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas ,bahwa:

Ada beberapa kerjasama yang dilakukan yaitu dalam bidang ketrampilan, pemerintah atau instansi pendidikan contohnya kerjasama dengan BLK (BLK tata busana, BLK tata boga), kantor-kantor instansi pemerintah, polres, dunia industri PT van dages boyolali terkait siswa tata busana pingin kerja dikarmen, kemitraan dengan perguruan tinggi ITS yaitu perkembangan IT siswa-siswa MAN 1 Ponorogo, IAIN kegiatan magang 1 dan 2, UNMUH, UNIDA.⁷⁵

Pelaksanaan program yang ada menjadi bagian upaya peningkatan mutu lembaga dengan melibatkan seluruh warga madrasah. Terdapat berbagai program yang menjadi program unggulan madrasah yang membedakan dengan madrasah lainnya terutama di wilayah Ponorogo. Program unggulan yang dimiliki diantaranya, yaitu:⁷⁶

1. Madrasah Adiwiyata Nasional
2. Program kerjasama pendidikan Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (Pengembangan di bidang Multimedia, Animasi, Desain Grafis, Rekayasa Perangkat Lunak/Programmer dan Robotika)⁷⁷

⁷³ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/11-X/2022

⁷⁴ Lihat transkrip wawancara kode : 02/W/19-X/2022

⁷⁵ Lihat transkrip wawancara kode : 02/W/19-X/2022

⁷⁶ Lihat transkrip dokumentasi kode : 01/D/11-X/2022

⁷⁷ Lihat transkrip dokumentasi kode : 06/D/11-X/2022

3. Program Keterampilan lain (Tata Boga dan Tata Busana)⁷⁸
4. Program Keagamaan (Tahfidz dan Qiro'ah)
5. Program Pengembangan Kepribadian (OSIM, PMR, Pramuka, PKS, Paskibraka)
6. Program *Life Skill* (Kewirausahaan, Olah Limbah, Menjahit, Karya Seni, Pembudidayaan Tanaman)
7. Program Pengembangan Seni dan Budaya (Banjari, Kaligrafi, Seni Tari, Seni Musik)⁷⁹
8. Program Pengembangan Olahraga (Sepakbola, Futsal, Basket, Voly, BuluTangkis)⁸⁰

Berbagai program telah terlaksana namun terdapat kendala yang masih harus diatasi oleh madrasah demi peningkatan program madrasah yang lebih optimal. Kendala yang dihadapi madrasah berdasarkan wawancara dengan Riza Aldi R, S.E selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana Prasarana, yaitu: “Kendala terkait sarana prasarana misal anggaran kendala sangat besar dan sarpras terkait ruangan tidak ada jadi terkendala.”⁸¹ Kondisi tersebut juga dibenarkan oleh Mulyono, M.Pd.I selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, sebagai berikut:

Kendala yang dihadapi terbentur dengan dana serta sarana prasarana, terkait dana biasanya antara yang dibutuhkan dan disetujui berbeda sehingga keterlaksanaan program tidak sesuai dengan rencana yang diharapkan sedangkan terkait sarana prasarana ketika pelaksanaan kegiatan semua ruangan penuh dan aula satu-satunya tempat yang bisa digunakan kadang terbentur dengan kegiatan lain.⁸²

Adanya kendala yang ditemui menjadi perhatian bagi madrasah untuk melakukan perbaikan kedepannya sekaligus dapat menjadi salah satu landasan dalam membuat perencanaan berdasarkan hal-hal yang menjadi permasalahan yang membutuhkan peningkatan.

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembagian tugas dan tanggungjawab di MAN 1 Ponorogo telah disusun secara jelas berdasarkan struktur organisasi yang telah dibuat dan disahkan. Dalam pembagian tugas tersebut, kepala

⁷⁸ Lihat transkrip dokumentasi kode : 07/D/11-X/2022

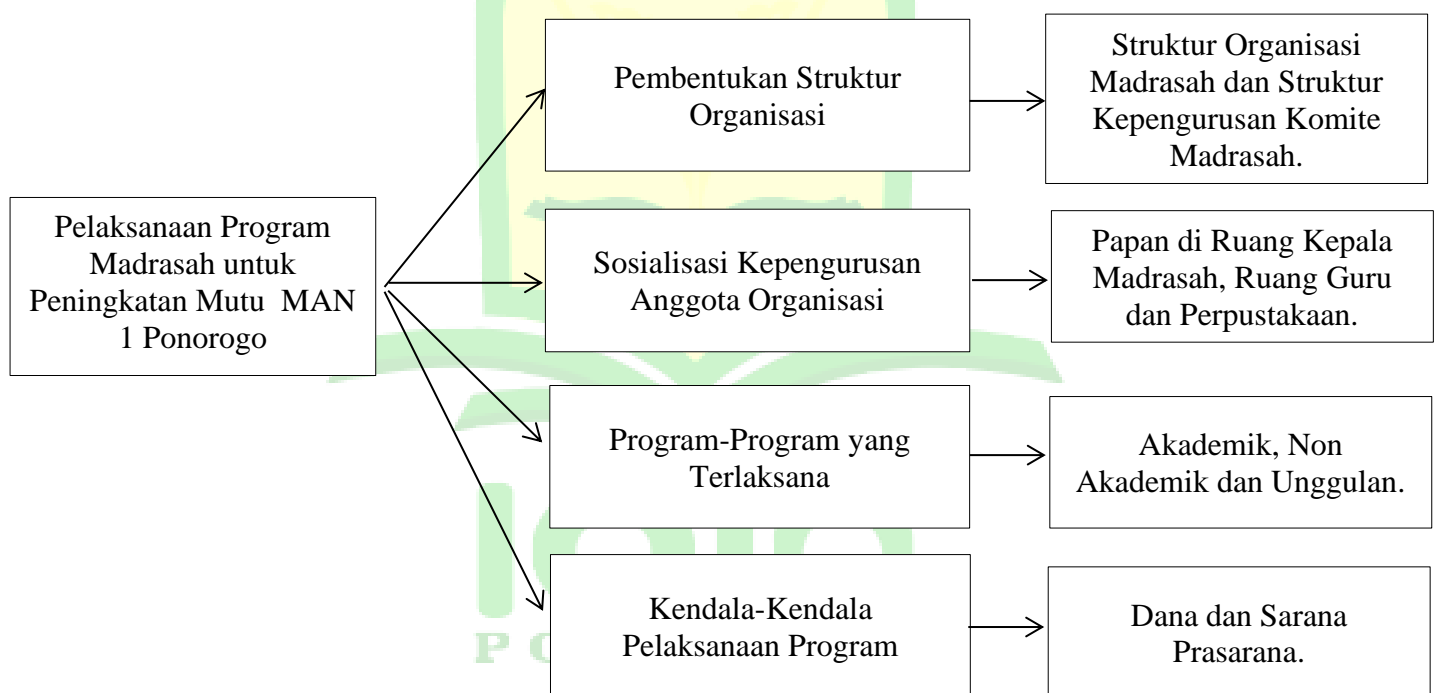
⁷⁹ Lihat transkrip dokumentasi kode : 08/D/11-X/2022

⁸⁰ Lihat transkrip dokumentasi kode : 09/D/11-X/2022

⁸¹ Lihat transkrip wawancara kode : 04/W/17-XI/2022

⁸² Lihat transkrip wawancara kode : 03/W/05-XI/2022

madrasah telah berupaya membagi sesuai dengan kebutuhan kerja lembaga dengan kompetensi dan kemampuan anggota. Selain itu, upaya sosialisasi kepengurusan telah diupayakan dengan adanya bagan yang ditempel di ruangan-ruangan kerja di madrasah sehingga dapat melahirkan komitmen bagi seluruh warga madrasah untuk menjalankan tugasnya masing-masing. Diantara berbagai program telah terlaksana baik program akademik, non akademik maupun program unggulan madrasah. Disamping itu dalam melaksanakan program terdapat beberapa kendala yang ditemui oleh wakil kepala madrasah dalam menjalankan programnya di bidang masing-masing. Secara skematis proses pelaksanaan program peningkatan mutu MAN 1 Ponorogo dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 4.3 Proses Pelaksanaan Peningkatan Mutu Madrasah

3. Pengawasan Program Madrasah untuk Peningkatan Mutu Madrasah di MAN 1 Ponorogo

Dalam menjalankan program sekolah tentu dibutuhkannya pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah dan bantuan pihak lainnya untuk memastikan pelaksanaan program dapat dijalankan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan

sebelumnya.

Kegiatan pengawasan di MAN 1 Ponorogo dilakukan oleh kepala madrasah, dibantu oleh para wakil kepala madrasah di masing-masing bidang. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Mashuri, M.Sc selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum dalam wawancara: “Kegiatan pengawasan perlu dilakukan di MAN 1 Ponorogo yang dikontrol secara langsung pelaksanaan program yang dijalankan madrasah oleh bapak kepala madrasah dan di dampingi oleh para wakil madrasah sesuai dengan ranahnya masing-masing”.⁸³

Terdapat berbagai aspek yang tidak luput dari kegiatan pengawasan yang dijalankan di MAN 1 Ponorogo yaitu kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan akademik atau ranah kurikulum, kegiatan pelaksanaan program yang dijalankan siswa, pengawasan terhadap kualitas siswa dan kemampuan guru serta pengawasan yang dilakukan terhadap sumber dana serta sarana prasarana penunjang kegiatan madrasah hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Tafakurrohman, S.Ag selaku wakil kepala madrasah bidang humas yang mengatakan bahwa:

Hal-hal yang diperlukan dalam kegiatan pengawasan mencakup semua aspek dalam lembaga pendidikan seperti pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan yang dijalankan siswa seperti lomba, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan kepanitiaan. Selain itu kegiatan pembelajaran di kelas, pengawasan terhadap sikap siswa, kemampuan guru dalam mengajar serta pengawasan terhadap sumber daya penunjang kegiatan siswa yaitu sarana prasarana dan dana.⁸⁴

Pengawasan yang dilakukan di MAN 1 Ponorogo berkaitan dengan pengawasan yang berkaitan dengan pelaksanaan program akademik dan non akademik siswa. Kegiatan akademik erat kaitannya dengan kegiatan yang dijalankan oleh pihak kurikulum yaitu berkaitan dengan pengawasan terkait jadwal pelajaran yang disusun, pembagian jadwal guru mengajar maupun terkait pelaksanaan ujian yang dijalankan kepada siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Mashuri, M.Sc selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum yang menyatakan bahwa:

⁸³ Lihat transkrip wawancara: 01/W/11-X/2022.

⁸⁴ Lihat transkrip wawancara: 02/W/19-X/2022.

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah kepada ranah kurikulum berupa pemantauan terkait jadwal pelajaran siswa disertai guru pengampu dalam setiap mata pelajaran sedangkan dalam kegiatan ujian yaitu pemastian kesiapan kartu ujian, soal ujian yang dibuat serta jadwal guru serta tenaga kependidikan yang bertugas untuk mengawasi kegiatan PTS ataupun PAS.⁸⁵

Selain pengawasan yang dijalankan kepada kegiatan secara akademik pengawasan kegiatan secara non akademik juga diperlukan untuk memastikan bahwa kegiatan yang dijalankan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Sesuai dengan pernyataan dari bapak Mulyono, M.Pd.I selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan mengatakan bahwa:

Pengawasan dilakukan berupa *monitoring* yang dijalankan oleh kepala madrasah didampingi oleh waka kesiswaan untuk melihat secara langsung kegiatan yang dijalankan seperti kegiatan perlombaan yang dijalankan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, perkemahan, kegiatan keagamaan, kegiatan keterampilan dan lainnya sebagainya dengan memastikan siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut apakah yang bertugas menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan tanggungjawab yang dibebankan.⁸⁶

Pengawasan terhadap kegiatan yang dijalankan madrasah baik secara akademik ataupun akademik yang merupakan ranah sumber daya bukan manusia ini penting untuk dilakukan sebagai upaya memastikan keterlaksanaan program yang telah direncanakan. Dilain sisi agar pelaksanaan program berjalan dengan baik butuh peran sumber daya manusia yang berkualitas dilingkungan lembaga pendidikan seperti siswa dan guru, hal ini pun tidak luput dari proses pengawasan. Pengawasan yang berkaitan dengan ranah siswa dengan melihat ketertiban dan kedisiplinan siswa dalam menjalankan tata tertib atau aturan sekolah, di MAN 1 Ponorogo terdapat aplikasi digital yang digunakan untuk menilai tingkat ketertiban siswa MAN 1 Ponorogo yang telah tertera jumlah point sesuai dengan berat dan ringannya pelanggaran yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bapak Tafakurrohman S.Ag selaku wakil kepala madrasah bidang humas dalam wawancara sebagai berikut:

Kegiatan pengawasan yang dilakukan di MAN 1 Ponorogo untuk melihat

⁸⁵Lihat transkrip wawancara: 01/W/11-X/2022.

⁸⁶ Lihat transkrip wawancara: 03/W/11-X/2022.

tingkat ketertiban atau kedisiplinan siswa terdapat aplikasi tingkatan point pelanggaran yaitu aplikasi siswa yang bisa diakses online oleh seluruh guru, ketika melihat langsung terdapat pelanggaran didepannya langsung dapat memasukkan point dalam aplikasi tersebut.⁸⁷

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh bapak Mulyono, M.Pd.I selaku wakil kepala madrasah bagian bidang kesiswaan melalui mengatakan:

Adanya sistem tingkatan point pelanggaran secara online ini tentu dilakukan untuk mengontrol para siswa menjalankan tata tertib yang dibuat madrasah untuk meningkatkan kehati-hatian para siswa untuk melakukan pelanggaran karena secara langsung adanya sistem online ini mengontrol siswa setiap waktu apa saja pelanggaran yang dilakukan.⁸⁸

Kegiatan pemberian point ini dapat dijalankan pada saat penyambutan siswa datang ke sekolah yaitu digerbang sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah beserta guru piket, dengan adanya hal ini dapat melihat secara langsung ketertiban kehadiran siswa serta kelengkapan atribut seragam sekolah sehingga teguran juga dapat diberikan secara langsung maupun mencatat secara langsung pada aplikasi peningkatan point tersebut. Adanya sistem aplikasi berupa tingkatan point ini dilakukan agar mampu meningkatkan kedisiplinan siswa serta meminimalisir tingkat pelanggaran yang dijalankan karena dengan melanggar tata tertib dan aturan yang telah dibuat ada konsekuensi hukum yang dijalankan akan melatih siswa untuk bertanggungjawab atas kesalahan yang diperbuat.

Sedangkan kegiatan pengawasan yang dilakukan kepada tenaga pendidik di MAN 1 Ponorogo yaitu melalui supervisi yang dilakukan langsung oleh kepala madrasah yaitu yang biasa disebut dengan Penilaian Kinerja Guru (PKG) untuk menilai tingkat kemampuan dalam mengajar dan kemampuan guru lainnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Mashuri, M.Sc selaku wakil kepala madrasah bagian kurikulum dalam wawancara: “untuk kegiatan supervisi yang dilakukan kepada guru yaitu melalui kegiatan Penilaian Kinerja Guru (PKG) yang dilakukan oleh kepala madrasah”.⁸⁹

Hal ini juga didukung oleh bapak Tafakurrohman, S.Ag selaku wakil kepala

⁸⁷ Lihat transkrip wawancara: 02/W/19-X/2022.

⁸⁸ Lihat transkrip wawancara: 03/W/05-XI/2022.

⁸⁹ Lihat transkrip wawancara: 01/W/11-X/2022.

madrasah bidang humas yang mengatakan “Model penilaian atau supervisi yang dilakukan kepala madrasah kepada guru yaitu setiap tahun Penilaian Kinerja Guru terkait administrasi mengajar, pelaksanaan pembelajaran dan lain-lainnya.”⁹⁰

Supervisi ini dimaksudkan untuk memastikan kemampuan guru atau tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya dan dapat mengambil tindakan tepat jika tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan. Selain itu proses pengawasan juga diperlukan terhadap sumber daya fisik (SDF) yaitu terhadap sarana prasarana dan dana apakah mampu menunjang terhadap kegiatan yang dijalankan madrasah. Dana yang digunakan harus dilakukan pemantauan agar dana yang digunakan dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien baik dari pemerintah ataupun wali murid dengan disesuaikan kebutuhan madrasah serta memastikan dana yang dikeluarkan tidak melenceng dari program kegiatan yang telah dijalankan. Selaras dengan apa yang dikatakan oleh bapak Tafakurrohman, S.Ag selaku wakil kepala madrasah bagian humas mengatakan bahwa: “Pembiayaan yang digunakan yaitu dari dana pemerintah, komite dan dana lainya yang bisa digunakan dan menyesuaikan dengan kegiatan yang telah direncanakan”.⁹¹

Sedangkan berkaitan dengan sarana prasarana dibutuhkan pengawasan pula untuk mengetahui tingkat terpenuhinya sarana prasarana dalam menunjang proses pembelajaran dan kegiatan siswa apakah perlu perbaikan atau pengadaan barang baru, hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bapak Riza Aldi R, S.E selaku wakil kepala madrasah bidang sarana prasarana yang menyatakan bahwa: “Pengawasan yang dilaksanakan kepala madrasah khususnya terkait sarana prasarana yaitu dengan pengecekan sarana prasarana secara rutin yang dilakukan oleh kepala madrasah didampingi oleh wakil kepala madrasah bagian sarana prasarana untuk mengetahui tindakan yang dijalankan apakah perbaikan ataupun pengadaan barang baru”.⁹²

Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh bapak Mashuri, M.Sc wakil kepala

⁹⁰ Lihat transkrip wawancara: 02/W/19-X/2022.

⁹¹ Lihat transkrip wawancara: 02/W/19-X/2022.

⁹² Lihat transkrip wawancara: 04/W/17-XI/2022.

madrasah bagian kurikulum yang mengatakan bahwa: “Pengawasan yang dijalankan oleh bapak kepala madrasah juga melakukan pengecekan misalnya pada ruangan yang digunakan untuk pelaksanaan ujian PTS dan PAS apakah sudah dipastikan memadai dengan jumlah kartu yang akan ditempel dan juga sarana ruangan pelaksanaan kegiatan siswa apakah sudah mencukupi”.⁹³

Selain pengawasan yang dijalankan oleh pihak kepala sekolah, *monitoring* juga dijalankan oleh pihak kemenag yaitu dengan peninjauan secara langsung ke MAN 1 Ponorogo tepatnya pada saat persiapan kegiatan UAMBN-BK dengan mengecek secara langsung terkait komputer yang disediakan apakah memadai serta memastikan kondisi komputer dengan baik karena melihat bahwa MAN 1 Ponorogo juga digunakan tempat bagi sekolah lain dalam melaksanakan UAMBN-BK dikarenakan keterbatasan jumlah siswa dan fasilitas sehingga tidak dapat menjalankan ujian secara mandiri.⁹⁴

Hasil dari pengawasan dari berbagai aspek tersebut dapat digunakan sebagai bahan evaluasi madrasah. MAN 1 Ponorogo memiliki Evaluasi diri madrasah (EDM) yaitu berupa dokumen evaluasi diri yang dimiliki oleh sekolah atau madrasah. Dalam EDM ini terdapat gambaran terkait ketercapaian sekolah yang menyangkup 8 standar nasional pendidikan selama satu tahun. EDM ini dapat digunakan untuk pertimbangan madrasah dalam penyusunan rencana kerja madrasah (RKM), hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh bapak Mashuri selaku wakil kepala madrasah bagian kurikulum mengatakan bahwa “Dalam menyusun RKM sebelumnya dengan melihat evaluasi diri madrasah (EDM) sehingga dapat dijadikan sebagai peningkatan mutu madrasah setiap tahunnya”.⁹⁵

EDM ini sendiri dapat digunakan untuk menilai jalannya kegiatan selama satu tahun sebelumnya untuk melihat kegiatan yang harus diperbaiki atau dikembangkan, hal ini sesuai dengan pernyataan dari bapak Taufakurrohman, S.Ag selaku wakil kepala

⁹³ Lihat transkrip wawancara: 01/W/11-X/2022.

⁹⁴ Lihat transkrip dokumentasi: 11/D/13-X/2022.

⁹⁵ Lihat transkrip wawancara: 01/W/11-X/2022.

madrasah bagian humas yang mengatakan bahwa: “Dalam evaluasi diri madrasah ini dengan melihat apakah ada kekurangan, kelebihan, sesuatu harus pertahankan, perlu kita capai lebih tinggi, dll. Dari hasil tersebut maka RKM disesuaikan dengan EDM”.⁹⁶

Hal-hal yang mencakup evaluasi diri madrasah beragam mulai dari ranah mutu pembelajaran dan kegiatan yang dijalankan, mutu siswa, guru, sarana prasarana, pembiayaan. Beberapa hal ini tentu harus dievaluasi secara rinci untuk melihat keterlaksanaan sesuai dengan perencanaan. Dengan adanya evaluasi yang dilakukan oleh madrasah dapat mengetahui hal apa saja yang perlu dilakukan pengembangan ataupun perbaikan.

Evaluasi yang dilakukan di MAN 1 Ponorogo menemui dua hal yang perlu dikembangkan ataupun diperbaiki yaitu dari sisi sumber daya manusia dan sumber daya Fisik/pendukung. Sumber daya manusia memiliki peran setral dalam proses pencapaian kualitas pendidikan misalnya saja tenaga pendidik dimana harus terus dikembangkan segala kemampuannya. Hal ini bisa dilihat dari proses supervisi yang dilakukan di MAN 1 Ponorogo, Jika dalam proses supervisi guru melihat adanya ketidak sesuaian maka dibutuhkan proses pengembangan kemampuan yaitu kegiatan *workshop* atau pelatihan kepada para tenaga pendidik namun jika hal tersebut tidak mampu untuk diatasi yaitu dengan memindah tugaskan para guru untuk mengisi posisi lain yang sesuai dengan kompetensinya tersebut, hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Mulyono, M.Pd.I selaku wakil kepala madrasah bagian Kesiswaan dalam wawancara:

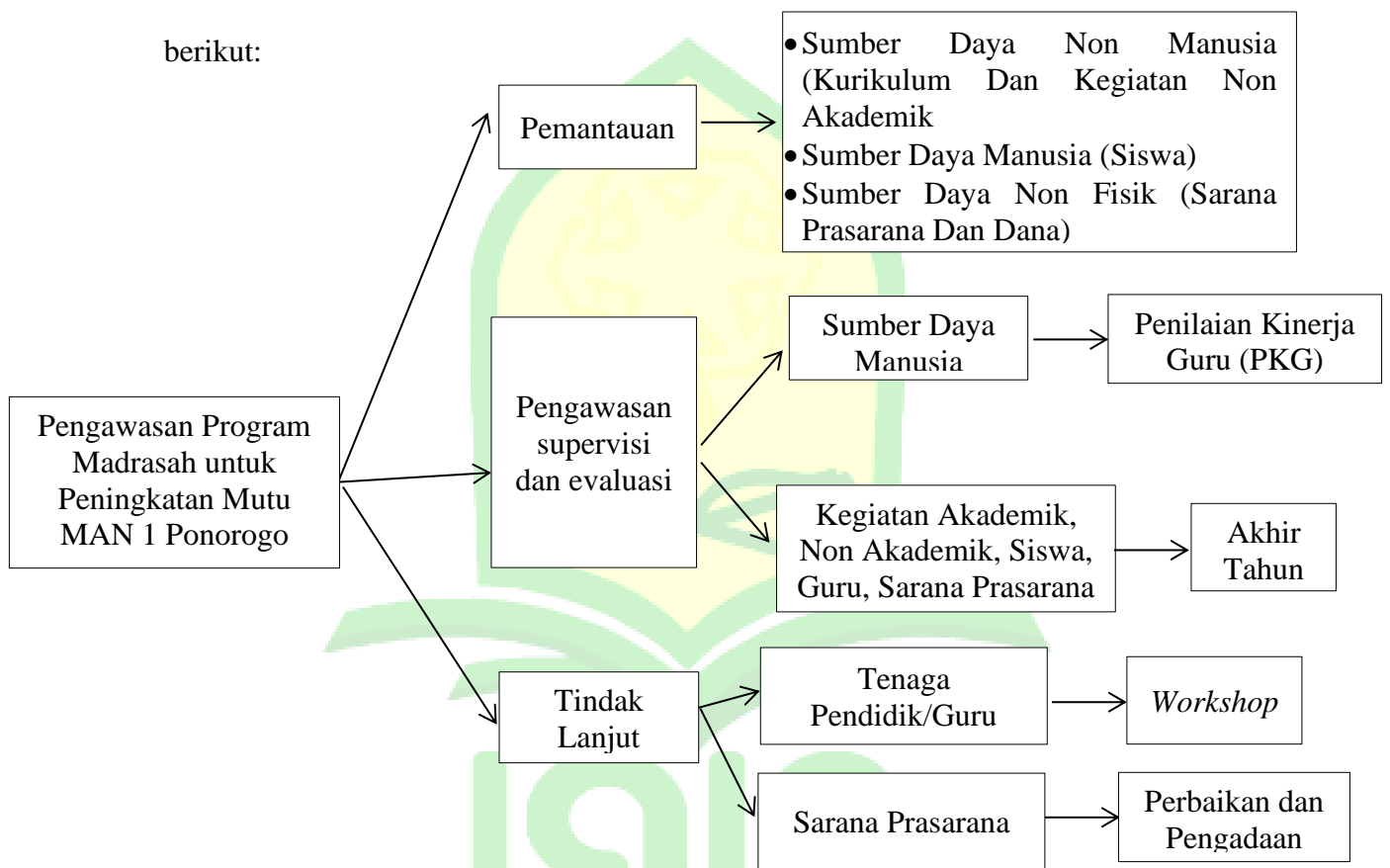
Dengan melihat proses supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah jika melihat adanya kendala atau kekurangan yang terjadi pada kemampuan guru maka diikutkan kegiatan *workshop* ataupun pelatihan guru, namun jika hal ini tidak mampu tetap tidak mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar maka guru tersebut dipindah tugaskan pada bagian lain.⁹⁷

Sedangkan dari sumber daya fisik, MAN 1 Ponorogo melakukan tindakan terhadap sumber daya pendukung kegiatan pembelajaran ataupun diluar jam

⁹⁶ Lihat transkrip wawancara: 02/W/19-X/2022.

⁹⁷ Lihat transkrip wawancara: 03/W/05-XI/2022.

pembelajaran yaitu sarana prasarana dengan melakukan perbaikan ataupun pengadaan barang baru, hal tersebut disesuaikan dengan kondisi barang tersebut hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak Riza Aldi R, S.E selaku wakil kepala madrasah bidang sarana prasarana mengatakan bahwa: “Jika sarana prasarana mengalami rusak fatal perlu adanya penghapusan dan pengadaan barang baru namun jika sarana prasarana rusak ringan dan masih dapat digunakan cukup dengan perbaikan kembali”. Secara skematis proses pengawasan program peningkatan mutu MAN 1 Ponorogo dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 4.4 Proses Pengawasan Peningkatan Mutu Madrasah

4. Implikasi Program Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MAN 1 Ponorogo

Adanya pengelolaan yang sistematis dari awal sampai akhir yang meliputi perencanaan, pelaksanaan disertai pengawasan di lembaga pendidikan dari berbagai aspek pendidikan tentu memiliki pengaruh besar terhadap sistem pengelolaan didalam lembaga pendidikan tersebut yang dapat menyesuaikan Standar Pendidikan Nasional. Hal

ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bapak Mashuri, M.Sc wakil kepala madrasah bidang kurikulum mengatakan bahwa:

Di MAN 1 Ponorogo dalam pelaksanaan segala hal didalamnya dapat berjalan secara sistematis dan terstruktur, misalnya saja terkait dengan bidang kurikulum kami menyiapkan berbagai hal secara matang dari pembuatan kalender akademik, silabus, pembagian jadwal mata pelajaran disertai dengan jadwal guru yang mengampu serta menetapkan keputusan maksimal yang disusun dengan jelas dan rapi, dalam menetapkan hal ini pun melalui rapat dengan kepala sekolah, bidang kurikulum serta seluruh guru. Sedangkan pada proses penilaian kita rancang dengan sistematis baik PTS, PAS ataupun ujian-ujian praktik kita membentuk tim dengan penyusunan kisi-kisi sekaligus soal. Selain itu di MAN 1 Ponorogo pada sistem pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus menyesuaikan dengan RPP yang dibuat sehingga materi yang disampaikan dapat terselesaikan dengan tepat, hal ini juga pun tidak terlepas dari pengawasan dari kepala madrasah.⁹⁸

Sebuah sistem program kurikulum yang sudah disusun dengan rapi dari segi ketepatan materi, kesesuaian jenjang dan keuntasan maksimal serta rancangan pembelajaran yang telah tersusun sistematis tidak akan berjalan jika tanpa didampingi oleh sumber daya yang mumpuni dalam proses pengelolaannya. Di MAN 1 Ponorogo pendidik dan tenaga kependidikan tidak luput dari perhatian, karena pada madrasah ini mempersiapkan dari proses rekrutmen dan seleksi yang sesuai kualifikasi yang dibutuhkan dan ketika terpilih dilakukan proses supervisi dari kepala sekolah, sehingga guru mampu terampil bukan hanya sesuai kualifikasi ijazah yang sesuai namun ketrampilan dalam mengelola proses pembelajaran dengan baik sesuai kompetensi yang harus dimiliki begitupun dari tenaga kependidikan.⁹⁹ Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh bapak Tafakurrohman, S.Ag wakil kepala sekolah bagian humas yang mengatakan bahwa:

Terkait dengan sistem pengelolaannya cukup sistematis di MAN 1 Ponorogo, misalnya saja dilihat dari pendidik dan tenaga kependidikan, dikarenakan pada proses masuknya diseleksi secara ketat, penyesuaian ijazah yang harus sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan, adanya proses wawancara dan *microteching* untuk guru dan tes komputer bagi tenaga kependidikan, kemudian setelah masuk terdapat supervisi dan juga didukung dengan berbagai *workshop* menjadikan para tenaga dan pendidik di MAN 1 Ponorogo mampu menjalankan tugasnya

⁹⁸ Lihat transkrip wawancara: 01/W/11-X/2022.

⁹⁹ Lihat transkrip observasi: 04/O/17-XI/2022.

dengan baik.¹⁰⁰

Adanya proses selektif tersebut, tidak hanya berpengaruh terhadap kemampuan dalam mengelola pembelajaran namun juga mampu meningkatkan prestasi guru, hal ini yang terjadi di MAN 1 Ponorogo terdapat 2 guru yang berhasil meraih juara yaitu Ibu Ririn Hariwahyuni E., S.Pd.,M.E.Sy sebagai Juara 1 anugrah guru berprestasi tingkat MA Kemenag Kab. Ponorogo dan Bapak Muhadi, M.Pd. mendapatkan juara 3 dalam kegiatan serupa, hal ini turut membuktikan bahwa kualitas pendidik di MAN 1 Ponorogo dapat dikatakan berkualitas.¹⁰¹ Pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas tersebut tentu juga berpengaruh terhadap kompetensi dari standar mutu lulusan siswa yang diinginkan, proses pengelolaan dengan baik diharapkan mampu mewujudkan siswa sesuai dengan visi misi madrasah yaitu memiliki kepedulian terhadap lingkungan, memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat, mampu mengamalkan ilmu pengetahuan, memanfaatkan teknologi dengan baik serta memiliki pemikiran yang inovatif. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak Mulyono, M.Pd.I wakil kepala madrasah bidang kesiswaan yang mengatakan bahwa:

Tentu program yang telah disusun diawal dengan baik, kami usahakan dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan sesuai pula misalnya dalam pengembangan siswa saja, banyak program yang kami jalankan baik dari program kerohanian, keterampilan siswa, adiwiyata, program teknologi, bidang olahraga dan lainnya tetap kita sesuaikan dengan bakat minat para siswa. Selain itu karena kita juga ada evaluasi yang dijalankan secara rutin oleh kepala sekolah menjadikan kami terus berbenah diri dan belajar dari kekurangan yang dilakukan sebelumnya sehingga program-program selanjutnya akan lebih baik lagi setiap waktunya.¹⁰²

Pada segi sumber daya pendukung berupa fisik pada program akademik maupun non akademik dan unggulan juga dikelola dengan baik misalnya saja dalam hal sarana prasarana dilakukan perawatan, perbaikan dan pengadaan. Sarana dan prasarana merupakan faktor yang cukup penting dalam hal proses pembelajaran dilingkungan

¹⁰⁰ Lihat transkrip wawancara: 02/W/19-X/2022.

¹⁰¹ Lihat transkrip dokumentasi: 13/D/13-X/2022.

¹⁰² Lihat transkrip wawancara: 03/W/05-XI/2022.

sekolah sehingga harus dipenuhi dan memadahi yang didukung dengan sumber dana yang memenuhi pula hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak Riza Aldi R, S.E selaku wakil kepala madrasah bidang sarana prasarana yang mengatakan bahwa:

Adanya proses penyusunan diawal dari bagian sarana prasarana pun berpengaruh, sehingga kami mengetahui program-program yang harus dipenuhi kebutuhan sarana prasarananya dengan mengambil tindakan perawatan yang ekstra dan ketika ada kerusakan kita cepat untuk memperbaiki selain itu dirasa rusak parah ataupun barang yang belum tersedia namun amat sangat dibutuhkan kami segera mengadakan pengadaan barang. Karena dalam pengadaan ini pula membutuhkan dana kita juga melakukan koordinasi pada bagian keuangan untuk penganggaran barang yang dibutuhkan. Di MAN 1 Ponorogo meskipun sumber dana bukan hanya dari pemerintah namun juga ada dari komite, wali siswa dan masyarakat setempat tetap dikelola dengan baik pula karena digunakan untuk berbagai aspek dan ranah madrasah, sehingga kami dari sarana prasarana juga harus selektif dalam penganggarannya pun hanya pada barang-barang yang cukup mendesak dan diperlukan saja.¹⁰³

Pengelolaan mulai dari perencanaan program yang disusun dengan sistematis, dilaksanakan dengan optimal disertai pengawasan dari berbagai aspek kurikulum, kesiswaan, proses pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, maupun dananya berdampak terhadap meningkatnya keahlian dari para siswa sehingga mampu memperoleh berbagai prestasi yang membagakan, hal ini turut membuktikan terjadi pengoptimalan dalam proses pengelolaan yang saling berkaitan antara satu dan lainnya sehingga mampu mewujudkan tujuan madrasah sesuai dengan visi misi yang telah disusun baik kejuaraan dari bidang keagamaan, olahraga, keterampilan, berkaitan dengan teknologi dan lainnya berupa penghargaan piala dan sertifikat maupun uang pembinaan.¹⁰⁴ Berbagai prestasi tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak Mulyono, M.Pd.I wakil kepala madrasah bidang kesiswaan yang mengatakan bahwa:

Program-program yang telah disusun di MAN 1 Ponorogo dapat dikatakan berhasil hal tersebut dapat dilihat dari cukup banyak prestasi yang diperoleh bukan hanya dari satu ranah saja namun banyak ranah secara menyeluruh seperti kemarin dari ranah keagamaan mendapatkan juara 1 MTQ PORSENI Kab. Ponorogo, ada juga kejuaraan dari bidang akademik juara olimpiade matematika diuniversitas airlangga, selain itu dalam bidang teknologi banyak yang

¹⁰³ Lihat Transkrip Wawancara: 04/W/17-XI/2022.

¹⁰⁴ Lihat transkrip dokumentasi: 14/D/13-X/2022.

mendapatkan kejuaraan seperti juara 1 lomba Vlog MJC Jatim, juara 2 dan *best picture film procommit* V11 di ITS Surabaya, Juara 1 Desain Maskot PMI Jatim, sedangkan pada kejuaraan cabang olahraga seperti juaran 2 pencak silat PORSENI Kab. Ponorogo, juara 1 dan 2 Atletik 100 M Putri dan berbagai kejuaraan lainnya. Berbagai kejuaraan ini bukan membuat kami berhenti untuk terus mengembangkan dan terus berbedah diri kearah yang lebih baik.¹⁰⁵

Banyaknya prestasi yang diperoleh tersebut cukup membuktikan bahwa segala program yang dijalankan dapat berjalan dengan baik. Adanya prestasi ini mampu memberikan rasa kepuasan pada diri pelanggan pendidikan atau masyarakat karena mampu menciptakan mutu siswa yang memiliki berbagai keahlian berupa prestasi yang membanggakan yang nantinya dapat bermanfaat untuk kehidupan kedepannya. Selain itu juga mampu meningkatkan daya tarik masyarakat baik dari calon siswa yang ingin masuk madrasah aliyah namun juga dari para wali siswa yang berminat untuk menyekolahkan anaknya di MAN 1 Ponorogo, hal ini dapat dibuktikan meningkatnya jumlah siswa baru yang masuk setiap tahunnya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak Tafakurrohman, S.Ag wakil kepala madrasah bagian humas mengatakan bahwa:

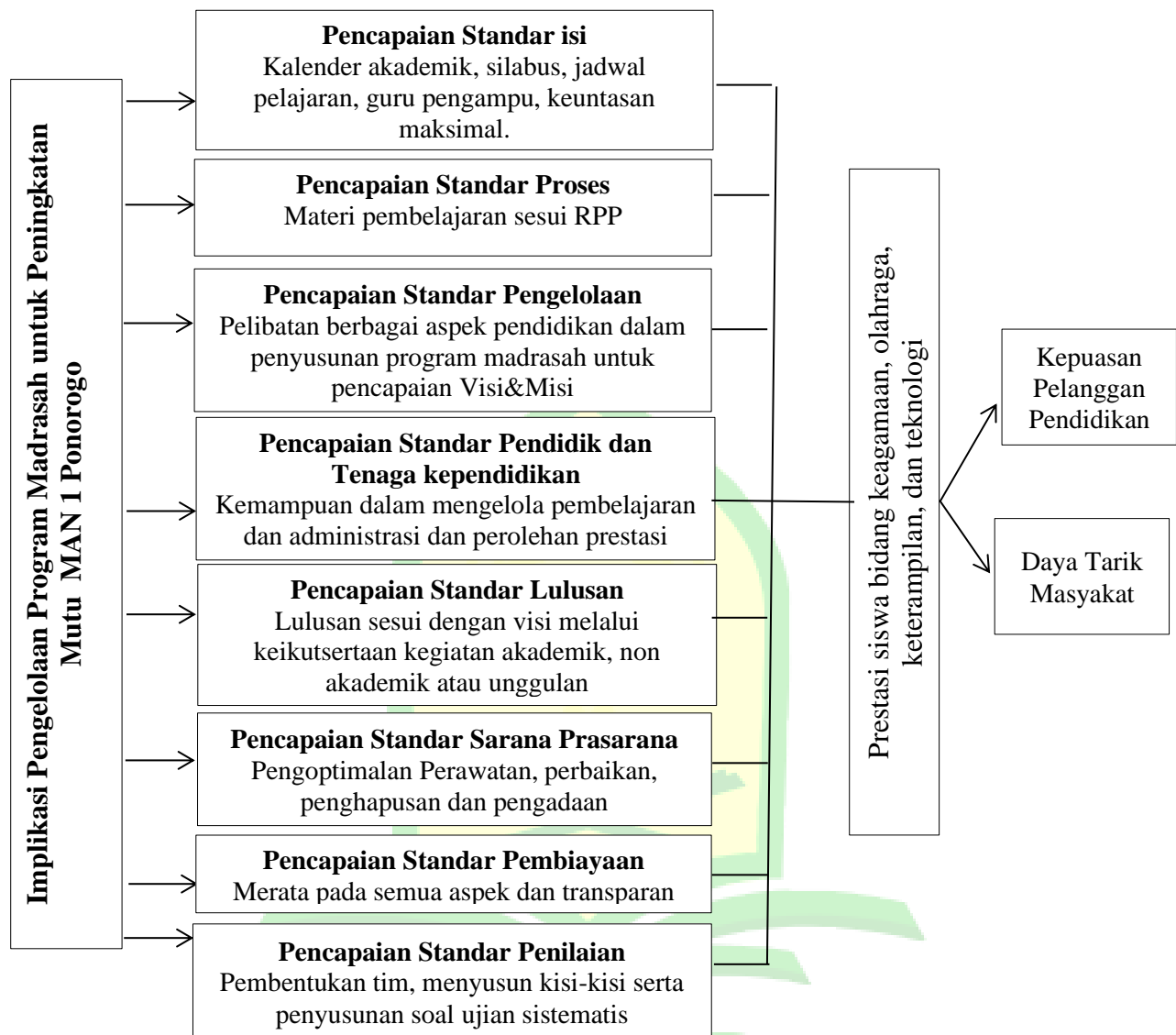
MAN 1 Ponorogo sudah dikatakan madrasah yang bermutu hal ini dikarenakan mampu menciptakan kepuasan masyarakat yang menyekolahkan anaknya di MAN 1 Ponorogo yaitu mampu berkembang dari segala aspek diri siswa bahkan meraih berbagai kejuaraan yang nantinya menjadikan lulusan yang mampu berkontribusi dilingkungan masyarakat, dilain sisi MAN 1 Ponorogo mampu meningkatkan daya tarik masyarakat didukung dengan adanya brosur dan media iklan, selain itu MAN 1 Ponorogo juga memiliki *website* sekolah dan media sosial yang aktif kami kelola dengan baik dan *uptodate*, menyajikan informasi terkait program yang ada, kegiatan-kegiatan yang kami jalankan maupun berbagai prestasi dan kejuaraan yang kami upload dimedia sosial tentu dapat dilihat oleh berbagai kalangan yang turut menambah daya tarik masyarakat terkait MAN 1 Ponorogo sehingga alhamdulillah untuk hal tersebut mampu meningkatkan jumlah siswa yang masuk setiap tahunnya.¹⁰⁶

Rasa kepuasan yang dirasakan serta antusiasme para masyarakat terhadap MAN 1 Ponorogo juga menambah semangat seluruh warga Madrasah untuk terus mengembangkan dan berbedah diri untuk mewujudkan madrasah yang semakin berkualitas. Secara skematis dampak atau implikasi dari pengelolaan program

¹⁰⁵ Lihat transkrip wawancara: 03/W/05-XI/2022.

¹⁰⁶ Lihat transkrip wawancara: 02/W/19-X/2022.

peningkatan mutu MAN 1 Ponorogo dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 4.5 Implikasi Pengelolaan Program Madrasah untuk Peningkatan Mutu Madrasah

C. Pembahasan

Lembaga pendidikan madrasah merupakan lembaga yang saat ini tengah memperoleh perhatian dan menarik hati masyarakat. Berbeda dengan kondisi dulu yang mana madrasah dianggap sebagai lembaga pendidikan kepala tanggung namun sekarang mampu mensejajarkan diri dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain, bahkan jauh lebih unggul. Pandangan madrasah sebagai lembaga kepalang tanggung muncul karena adanya penilaian bahwa pengetahuan agama siswa madrasah tidak semumpuni santri,

sedangkan pengetahuan umum siswa madrasah tidak semumpuni siswa sekolah. Pandangan tersebut dapat dibantah dengan kondisi madrasah pada saat ini yakni pada bidang pengetahuan umum siswa madrasah jauh lebih unggul dibandingkan santri pesantren, sedangkan dalam pengetahuan agama siswa madrasah jauh lebih unggul dibandingkan siswa sekolah.¹⁰⁷

Kondisi percepatan madrasah menjadi lembaga pendidikan yang unggul tersebut dapat dicapai dengan adanya upaya peningkatan mutu madrasah oleh seluruh pihak. Sudarwan Danim mendefinisikan mutu sebagai derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja sebuah lembaga berupa *output*, baik berupa barang maupun jasa. Mutu pendidikan dalam konteks ini ialah kemampuan suatu lembaga dalam memanfaatkan sumber-sumber pendidikan secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar dan setiap program yang ada di lembaga pendidikan.¹⁰⁸ Sehingga diperlukan pengelolaan yang baik oleh seluruh warga madrasah terutama oleh kepala madrasah selaku pemimpin dan pengendali lembaga madrasah. Kepala madrasah memiliki posisi sebagai *political power* (kekuasaan politis) yang memiliki kewenangan mengadakan pembaharuan dan menggerakkan madrasah.¹⁰⁹ Hal tersebut di konfirmasi oleh laporan Bank Dunia pada tahun 1999 bahwa tinggi dan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia disebabkan oleh profesionalitas para kepala sekolah/madrasah sebagai manajer pendidikan di tingkat lapangan.¹¹⁰

Pada dasarnya tingkat profesionalitas kepala madrasah berpengaruh terhadap pengelolaan madrasah. Ismail menerangkan adanya penerapan manajemen mutu dengan pengelolaan yang baik dan profesional, proses manajemen organisasi dan pengelolaan sumber daya yang optimal akan menghasilkan hasil (*output*) yang berkualitas tinggi atau bermutu.¹¹¹ Terlebih dalam proses implementasi standar pengelolaan pendidikan yang

¹⁰⁷ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: Erlangga, 2007), 80.

¹⁰⁸ Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), 159.

¹⁰⁹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: Erlangga, 2007), 81.

¹¹⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 164.

¹¹¹ Mardan Umar dan Feiby Ismail, "Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu

dilakukan secara menyeluruh dan maksimal maka dapat meningkatkan mutu pendidikan. Implementasi sendiri dapat dimaknai sebagai sebuah upaya penerapan berupa kegiatan atau tindakan untuk mewujudkan sebuah tujuan.¹¹² Sedangkan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013, standar pengelolaan yaitu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, hingga nasional agar tercapai penyelenggaraan pendidikan secara efektif dan efisien.¹¹³ Sehingga implementasi standar pengelolaan pendidikan yakni upaya menerapkan proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dalam sebuah lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan dan meningkatkan mutu sebuah lembaga pendidikan.

MAN 1 Ponorogo merupakan madrasah unggulan yang terletak di pusat kota Kabupaten Ponorogo dengan *output* yang berkualitas yakni berupa siswa-siswi cerdas dan berkarakter. Kondisi tersebut diperoleh MAN 1 Ponorogo disebabkan adanya pengelolaan yang baik oleh madrasah di bawah naungan kepemimpinan kepala madrasah yang profesional. Implementasi standar pengelolaan MAN 1 Ponorogo telah sesuai dengan peraturan pemerintah No. 32 Tahun 2013 yakni terdiri atas perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Madrasah Untuk Peningkatan Mutu Madrasah di MAN 1 Ponorogo

Perencanaan menjadi bagian penting dalam sebuah lembaga pendidikan untuk menjadi penentu dan arah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan merupakan upaya penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan berdasarkan analisis sumber daya yang dimiliki oleh lembaga.¹¹⁴ Adanya

Edward Deming dan Joseph Juran)", *Jurnal Pendidikan Islam Iqra'*, Vol. 11, No, 2, 2017, 20.

¹¹² Prabowo, B.S. *Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan di SMP Negeri 3 Godean*. (Yogyakarta: Skripsi. Program Manajemen Pendidikan Islam 2012), 14.

¹¹³ Muhammad Faisal Haq, "Analisis Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar dan Menengah", *Jurnal Evaluasi*, Vol. 1 No. 1, Maret 2017, 28.

¹¹⁴ Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014, 10.

perencanaan diharapkan menjadi acuan dan pegangan oleh seluruh pihak sekolah dalam menjalankan program-program dan kegiatan pembelajaran yang mengarah pada pencapaian tujuan bersama. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa warga madrasah terutama *stakeholder* di MAN 1 Ponorogo telah menyadari nilai penting perencanaan dalam meningkatkan mutu madrasah. Hal tersebut dilakukan untuk mempersiapkan madrasah dalam memasuki program baru dengan melibatkan seluruh perwakilan warga madrasah dan komite madrasah atau *stakeholder* yang terkait.

Proses perencanaan yang dilakukan MAN 1 Ponorogo sendiri telah mengacu pada Permendiknas Nomor 19 tahun 2007, bahwa setiap madrasah harus merumuskan visi madrasah sebagai cita-cita bersama warga madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang, yang mana perencanaan yang dibuat sesuai dan mengarah pada pencapaian visi misi pada masa yang akan datang.¹¹⁵ Sehingga terdapat sinergi bersama seluruh warga madrasah untuk mencapai visi misi yang telah ditetapkan sebelumnya. Visi MAN 1 Ponorogo sendiri ialah “*Peduli lingkungan, Agamis, Sains, Teknopreneur, dan Inovatif*”.

Visi misi yang sederhana namun penuh makna tersebut disusun agar bersifat relevan dengan kondisi dunia pendidikan yang terus dihadapkan dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi secara terus menerus.¹¹⁶ Hal ini menjadi kesempatan sekaligus tantangan agar lembaga dapat meningkatkan dan mempertahankan mutu yang telah diraihinya di tengah kebutuhan masyarakat yang terus berubah. Sejatinya lembaga pendidikan menjadi wadah untuk mengembangkan minat, bakat serta kompetensi SDM sesuai dengan kebutuhan masyarakat agar dapat mencetak generasi unggul yang cerdas selaras dengan kemajuan peradaban. Konsep tersebut selaras dengan upaya perencanaan MAN 1 Ponorogo dengan analisis kekurangan, kelebihan, peluang dan ancaman yakni dengan menggunakan analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*)

¹¹⁵ Permendiknas No. 19 Tahun 2007.

¹¹⁶ Ahmad Sabri, “Kebijakan dan Pengambilan Keputusan dalam Lembaga Pendidikan Islam”, Jurnal Al-Ta’lim, Vol. 20, No. 2, 2013, 374.

untuk meningkatkan mutu pendidikan.¹¹⁷ Maka lembaga pendidikan diharapkan dapat menghadapi sekaligus mengatasi adanya tantangan perubahan demi pemenuhan peningkatan mutu pendidikan.

Baru kemudian madrasah dapat menentukan alternatif metode dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan madrasah.¹¹⁸ Setelah menganalisis kondisi internal dan eksternal madrasah, *stakeholder* menyusun berbagai program baik bidang akademik, non akademik dan program unggulan yang nantinya akan dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah sesuai dengan tanggungjawab dan tugasnya masing-masing. Terutama bagi siswa sebagai subjek pembelajaran. Program-program yang dibentuk semata untuk mencapai visi misi madrasah yang telah ditentukan.

Program-program baru yang dibentuk yakni di bidang akademik dan non akademik. Program akademik madrasah diantaranya penataan kurikulum dan silabus, penyusunan kalender pendidikan, penyusunan kegiatan pembelajaran (jam pelajaran), persiapan lomba SAINS, pengadaan sarana prasarana dan lain sebagainya. Sedangkan bidang non akademik diantaranya pembukaan ma'had aliy, ekstrakurikuler seni dan olahraga, Madrasah Adiwiyata Nasional, Program Keterampilan lain (Tata Boga dan Tata Busana), Program Keagamaan (Tahfidz dan Qiro'ah), Program Pengembangan Kepribadian (OSIM, PMR, Pramuka, Rohis, PKS, Paskibraka), Program *Life Skill* (Karya Seni, Pembudidayaan Tanaman), Program Pengembangan Seni dan Budaya (Banjari, Kaligrafi, Seni Tari, Seni Musik), Program Pengembangan Olahraga.

Setelah berbagai program yang telah direncanakan terbentuk untuk mencapai tujuan pendidikan secara lebih efektif dan efisien peran kepala sekolah amatlah penting untuk kembali menguatkan dan membangun komitmen seluruh warga madrasah. Dengan senantiasa menyampaikan visi misi madrasah dalam kegiatan upacara hari Senin dalam

¹¹⁷ Eneng Garnikal at.al, "Implementasi Analisis SWOT dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar", *Journal of Administration and Educational Management*, Vol. 4, No. 2, Desember 2021, 162.

¹¹⁸ Nurul Yaqien, "Implementasi, Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah", *Jurnal Madrasah*, Vol. 7, No. 2, Juni 2015, 249.

slogan-slogan yang ditempel di beberapa lokasi di sekitar madrasah. Sehingga terbangun komitmen organisasional untuk menunjukkan semangat anggota agar senantiasa memikirkan dan mengutamakan tujuan pendidikan bersama.¹¹⁹

2. Pelaksanaan Program Madrasah Untuk Peningkatan Mutu Madrasah di MAN 1 Ponorogo

Tahapan berikutnya ialah pelaksanaan (*actuating*) program madrasah untuk meningkatkan mutu di MAN 1 Ponorogo. Pelaksanaan sendiri merupakan upaya melaksanakan perencanaan kegiatan menjadi kenyataan dengan berbagai arahan dan motivasi serta sinergi seluruh anggota agar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.¹²⁰ Proses pelaksanaan madrasah dimulai dengan kegiatan pengorganisasian. Struktur organisasi madrasah dirasa sangat penting keberadaannya dalam suatu lembaga pendidikan. Hal ini disebabkan dengan adanya struktur organisasi madrasah dapat menggambarkan struktur maupun susunan kerja tenaga pendidik dan kependidikan dalam membangun hubungan kerjasama yang berdampak pada pembagian tugas dan tanggungjawab dari masing-masing pihak.¹²¹

Sejak didirikan pada tahun 1981, MAN 1 Ponorogo telah membentuk struktur organisasi secara baik sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan dan kebutuhan lembaga. Susunan struktur organisasi madrasah di MAN 1 Ponorogo terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang humas dan bidang sarana prasarana, ketua perpustakaan, kepala tata usaha madrasah dan ketua komite madrasah. Sedangkan susunan pengurus komite terdiri atas badan pengawas, ketua, sekretaris, bendahara, serta anggota. Setiap bagian memiliki tugas dan tanggungjawabnya masing-masing. Pembentukan struktur organisasi madrasah dirasa

¹¹⁹ Gun Gun Gumilar, at.al, "Komitmen Organisasional: Budaya Organisasi, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Lingkungan Sekolah, dan Kepuasan Kerja", *Jurnal Dimensi*, Vol. 9, No. 1, 2020, 50.

¹²⁰ Noer Rohmah dan Zaenal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan: Konsep dan Aplikasi Fungsi Manajemen Perspektif Islam* (Malang: Madani, 2015), 56.

¹²¹ Nurul Yaqien, "Implementasi, Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah", *Jurnal Madrasah*, Vol. 7, No. 2, Juni 2015, 253.

sangat memudahkan madrasah dalam menjalankan program dan menyusun target-target pertahunnya. Pembentukan struktur organisasi madrasah membutuhkan sebuah keahlian dari seorang kepala madrasah. Keahlian tersebut dapat dipahami sebagai kemampuan *job spesification*.¹²² Kemampuan tersebut dirasa penting dalam pembagian tugas karena dapat menyelaraskan antara spesifik kerja dan tugas yang akan dijalankan dengan kompetensi dan kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan yang akan menempatinnya.

Struktur organisasi yang telah terbentuk kemudian di sosialisasikan melalui slogan-slogan yang di tempel di ruang kerja masing-masing bidang. Di ruangan guru madrasah terdapat bagan struktur organisasi madrasah secara menyeluruh, di ruang kepala madrasah terdapat susunan komite madrasah, di ruang TU terdapat struktur organisasi TU yang di pimpin oleh Kepala Tata Usaha, dan di perpustakaan madrasah terdapat susunan organisasi perpustakaan MAN 1 Ponorogo.

Setelah pembentukan struktur organisasi dan upaya sosialisasi oleh madrasah, pelaksanaan program madrasah dilakukan dengan sinergi dari seluruh warga madrasah untuk menjalankan peran dan tanggungjawabnya masing-masing. Program-program yang ada telah terlaksana dengan baik karena seluruh warga madrasah mau bersinergi bersama. Komitmen yang dibangun kepala madrasah dalam proses pelaksanaan program madrasah diantaranya dengan memberikan motivasi salah satunya di upacara hari Senin, adanya slogan motivasi di beberapa tempat di madrasah, dan memberikan *reward* bagi berbagai pihak yang berhasil meningkatkan pencapaian program madrasah.¹²³

Program madrasah telah banyak yang terealisasi diantaranya dalam bidang akademik yakni penataan kurikulum dan silabus, penyusunan kalender pendidikan, penyusunan kegiatan pembelajaran (jam pelajaran), persiapan lomba SAINS, pengadaan sarana prasarana dan lain sebagainya. Sedangkan bidang non akademik sekaligus program

¹²² Sajidin dan Romi Siswanto, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Berbasis Pesantren", Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2, 2020, 114.

¹²³ Kholifatul Azizah Mukhtar, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kreativitas Guru Mtsn Se-Kabupaten Madiun", Southeast Asian Journal of Islamic Education Management, Vol. 1, No. 1, 2020, 9.

unggulan diantaranya:

- a. Madrasah Adiwiyata Nasional
- b. Program kerjasama pendidikan Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (Multimedia, Animasi, Desain Grafis, Rekayasa Perangkat Programmer dan Robotika)
- c. Program Keterampilan lain (Tata Boga dan Tata Busana)
- d. Program Keagamaan (Tahfidz dan Qiro'ah)
- e. Program Pengembangan Kepribadian (OSIM, PMR, Pramuka, PKS, Paskibraka)
- f. Program *Life Skill* (Kewirausahaan, Olah Limbah, Menjahit, Karya Seni, Pembudidayaan Tanaman)
- g. Program Pengembangan Seni dan Budaya (Banjari, Kaligrafi, Seni Tari, Seni Musik)
- h. Program Pengembangan Olahraga (Sepakbola, Futsal, Bola Basket, Bola Voly, Catur)

Program yang terlaksana menjadi upaya dan hasil tanggungjawab bagi masing-masing bidang organisasi madrasah yang terbentuk. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut terdapat kendala umum yang ditemui yakni adanya keterbatasan sarana prasarana dan dana. Hal tersebut masih menjadi evaluasi bagi madrasah untuk mengupayakan tersedianya sarana prasarana dan pengumpulan dana yang dapat dilakukan melalui mitra, pengajuang proposal dan lain sebagainya. Dalam hal ini partisipasi masyarakat dan berbagai pihak sangatlah dibutuhkan sebab masyarakat memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatman mutu pendidikan baik dalam bentuk materi, ide maupun tenaga.¹²⁴

3. Pengawasan Program Madrasah Untuk Peningkatan Mutu Madrasah di MAN 1 Ponorogo

Pengawasan dibutuhkan pada sebuah lembaga pendidikan atau madrasah untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan. Dengan kata lain pengawasan (*Controlling*) dapat dipahami kegiatan berupa pemantauan atau

¹²⁴ Fathul Maujud, "Peran Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan Kota Mataram)", Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol. 5, No. 2, November 2017, 92.

pemeriksaan apakah semua berjalan sesuai dengan rencana yang dibuat, instruksi-instruksi yang dikeluarkan, serta prinsip-prinsip yang ditetapkan. Sehingga dengan adanya pengawasan ini menjadi salah satu kegiatan mengetahui realisasi perilaku yang dijalankan oleh personal sekolah dan apakah tingkat dari pencapaian tujuan sesuai dengan yang dikehendaki, serta dari hasil pengawasan apakah perlu dilakukan perbaikan atau peningkatan.¹²⁵

Pengawasan yang dijalankan di MAN 1 Ponorogo Meliputi:

a. Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan merupakan kegiatan yang sering dijalankan pada lembaga pendidikan, yaitu berupaproses berupa kegiatan penilaian dan pemeriksaan agar hasilnya mampu sesuai bahkan melebihi harapan yang direncanakan dalam pengelolaan program.¹²⁶ Di MAN 1 Ponorogo kegiatan pemantauan dilakukan diberbagai aspek yaitu terhadap kegiatan akademik, non akademik, sumber daya manusia yang terlibat didalamnya, serta sumber pendukung lainnya yaitu sarana prasarana dan dana. Kegiatan pemantaan MAN 1 Ponorogo dilakukan oleh pihak internal madrasah yaitu kepala madrasah didampingi oleh wakil kepala madrasah masing-masing bidang sedangkan dari pihak eksternal dari pihak kemenag. Beberapa hal tersebut dapat dipahami sebagai berikut:

1) Kegiatan Akademik

Pemantauan terhadap kegiatan akademik, yaitu kegiatan yang berhubungan dengan ranah kurikulum berupa pemantauan yang berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran baik berupa jadwal mata pelajaran, guru yang mengampu, teknis ujian berupa pembuatan soal, kartu ujian serta pembagian ruangan yang digunakan dan beberapa hal lainnya.

¹²⁵ Noer Rohmah dan Zaenal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan: Konsep dan Aplikasi Fungsi Manajemen Perspektif Islam* (Malang: Madani, 2015), 69.

¹²⁶ Riyantin, "Pendekatan PdcA Dalam Kegiatan Pemantauan Pengendalian Mutu Di Lembaga Kursus dan Pelatihan", *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS* Vol. 12 No. 2 Desember 2017, 146.

2) Kegiatan Non Akademik

Pemantauan terkait dengan bidang non akademik yaitu berupa kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan bakat, minat dan kemampuan siswa seperti pengawasan berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler, perlombaan, kegiatan yang dijalankan oleh siswa, perkemahan, pengembangan diri keagamaan, pengembangan ketrampilan siswa, program *life skill* dan lain sebagainya. Berbagai macam kegiatan ini dibutuhkan pemantauan yang bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan sebagai bahan evaluasi dan kemudian dapat digunakan untuk penentuan tindakan.

3) Sumber Daya Manusia (Siswa)

Kualitas sebuah lembaga pendidikan berkaitan langsung dengan kualitas dari sumber daya manusia didalamnya, khususnya kualitas siswa. Siswa merupakan objek sekaligus subjek di lembaga pendidikan, secara tidak langsung harus dikembangkan secara keseluruhan, selain pengetahuan dan keterampilan tentu juga dibutuhkan peningkatan sikap dalam diri peserta didik. Sikap ini dapat dibentuk melalui tata tertib aturan yang dibentuk oleh sekolah.

Tata tertib dapat dikatakan sebagai rangkaian aturan yang harus di taati oleh siswa yang bertujuan untuk mengendalikan sikap maupun tingkah laku individu sehingga dapat menciptakan suasana dan kondisi yang aman, tenang dan aman, karena dapat membatasi seseorang dalam berperilaku menyimpang.¹²⁷ Menaati peraturan atau tata tertib madrasah dapat membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab pada diri siswa, sehingga dibutuhkan pemantauan dalam menjalankan tata tertib tersebut. MAN 1 Ponorogo dalam memastikan kepatuhan terhadap tata tertib merilis aplikasi khusus yang digunakan untuk mengetahui jumlah pelanggaran yang dilakukan oleh siswa

¹²⁷ Iren Via, "Pentingnya Tata Tertib dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa SMP", *Jurnal KAIROS* Vol. 1, No. 1, Januari 2021, 83.

berupa point-point yang tertera. Selain itu penertiban akan tata tertib tersebut dapat dilakukan secara langsung yaitu ketika penyambutan siswa dipagi hari oleh guru piket.

4) Sumber Daya Fisik (Sarana Prasarana dan dana)

Sarana prasarana dan dana merupakan sumber daya pendukung dalam proses pendidikan dan pembelajaran, sehingga dibutuhkan pemantauan dalam 2 hal tersebut. Pemantauan dalam sarana prasarana dapat dilakukan dengan penyesuaian ketersediaan sarana prasarana dengan kegiatan pembelajaran apakah fasilitasnya cukup memadai, dapat memenuhi dan memastikan kondisi baik. Sedangkan dari sisi dana juga diperlukan pemantauan dengan memastikan dana masuk dan keluar, sumber dana, serta keefektifan dan keefesien nan dana yang digunakan serta transparansi dalam pelaporan.

b. Supervisi

Pendidik atau guru merupakan sumber daya manusia dilingkungan pendidikan yang memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas atau mutu pendidikan, karena guru merupakan fasilitator dalam proses pentransferan ilmu kepada siswa dibutuhkan supervisi terhadap guru sehingga kualitas dari pendidik dapat meningkat. Sumber daya manusia dapat dikatakan sebagai komponen utama dalam penentu keberhasilan sebuah organisasi atau lembaga pendidikan yang dapat dijadikan ssebagai penunjang pencapaian tujuan. SDM merupakan sebuah sistem penggerak dari sebuah sistem, kurikulum, kegiatan, sarana prasarana dan semua sumber daya lainnya, karena semua sumber tersebut tidak dapat berjalan tidak dapat berjalan secara optimal jika tidak didukung dengan SDM yang bekuallitas yaitu memiliki kemampuan mumpuni.¹²⁸

Di MAN 1 Ponoroggo supervisi dilakukan oleh kepala sekolah. Supervisi

¹²⁸ Hasnadi, "Perencanaan Sumber Daya Manusia Pendidikan", *BIDAYAH*: Volume 10, No. 2, Desember 2019,141.

yang dilakukan terhadap guru dapat dikatakan supervisi akademik, hal ini dilakukan untuk memastikan dan mengetahui kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, baik dari sikap, strategi, metode, teknik ataupun media yang digunakan dalam proses pembelajaran serta pesan yang tersampaikan kepada siswa. Kemampuan guru yang berkualitas diharapkan mampu meningkatkan kualitas lulusan pula baik dalam kualitas moral, pribadi, pengetahuan serta kompetensi kerja.¹²⁹

c. Evaluasi

Menurut Noer Rohmah dan Zaenal Fanani, kegiatan evaluasi sangat erat kaitannya dengan proses pengawasan (*Controlling*) dimana dapat dipahami sebagai kegiatan pemeriksaan apakah berbagai hal tersebut berjalan sesuai dengan rencana yang dibuat, perintah yang dikeluarkan, serta prinsip-prinsip yang telah ditetapkan.¹³⁰ Di MAN 1 Ponorogo terdapat kegiatan EDM (Evaluasi Diri Madrasah) dimana didalamnya berisi penjabaran terkait kekurangan ataupun kekuatan dalam menjalankan kegiatan selama satu tahun kedepan yang berkaitan dengan seluruh aspek pendidikan yaitu kegiatan pembelajaran, program sekolah sumber daya didalamnya, sarana prasarana serta dana. Adanya EDM ini sebagai jalan untuk penyusunan Rencana Kerja Madrasah serta dapat dijadikan langkah untuk menentukan tindakan kedepannya.

d. Tindak lanjut

Tindak lanjut tentu dibutuhkan dalam sebuah lembaga pendidikan, tindak lanjut ini merupakan tindakan yang dijalankan setelah adanya kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk melakukan perbaikan ataupun peningkatan sehingga berguna untuk peningkatan kualitas lembaga. Tindak lanjut yang dijalankan MAN 1 Ponorogo meliputi 2 ranah yaitu dari segi sumber daya manusia khususnya guru

¹²⁹ Erfy Melany Lalupanda, "Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Mutu Guru", *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Volume 7 No 1 April 2019, 63.

¹³⁰ Noer Rohmah dan Zaenal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan: Konsep dan Aplikasi Fungsi Manajemen Perspektif Islam* (Malang: Madani, 2015), 69.

sedangkan sumber daya fisik yaitu sarana prasarana. Bagi guru yang masih dapat dikembangkan dari sisi kemampuannya diikutsertakan pada kegiatan *workshop* sedangkan bagi guru yang tidak cukup mampu dikembangkan dalam segi kompetensi maka akan dialih tugaskan pada posisi yang sesuai.

Sedangkan tindak lanjut berkaitan sarana prasarana yaitu dengan melakukan perbaikan pada fasilitas pembelajaran dengan kondisi rusak ringan namun sarana prasarana yang mengalami kondisi rusak parah dilakukan penghapusan dan pengadaan barang baru yang tetap disesuaikan dengan dana yang tersedia. Perlunya tindak lanjut ini dikarenakan sarana prasarana memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, sarana prasarana faktor pendukung untuk memudahkan tersampainya materi pembelajaran serta pelaksanaan program madrasah dapat berjalan secara efektif dan efisien. Jika kondisi sarana prasarana mengalami kerusakan ataupun tidak memadai dapat mengganggu proses keterlaksanaan kegiatan lembaga pendidikan secara akademik maupun non akademik, hal tersebut mampu menyebabkan terhambatnya kegiatan sehingga tujuan yang diinginkan kurang tercapai secara optimal.¹³¹

4. Implikasi Pengelolaan Program Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MAN 1 Ponorogo

Pengelolaan lembaga pendidikan di MAN 1 Ponorogo mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan tentu dibutuhkan agar segala aspek didalamnya baik sumber daya non manusia (kurikulum dan pembelajaran), sumber daya manusia (kepala madrasah, pendidik, tenaga kependidikan dan siswa) serta sumber daya fisik (sarana prasarana dan dana) dapat berjalan dengan baik. Secara garis besar beberapa aspek ini dapat diperinci menjadi Standar Nasional Pendidikan (SNP), yaitu standar minimal yang harus dimiliki pada pengelolaan satuan pendidikan. Standar tersebut meliputi

¹³¹ Rika Megasari, "Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 5 Bukittinggi", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2014, 638.

standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar sarana dan prasarana, standar penilaian pendidikan dan standar pembiayaan.¹³² Hal ini juga yang diterapkan di MAN 1 Ponorogo adanya pengelolaan yang sistematis dari awal sampai akhir, dimulai dari penyusunan program dalam Rancangan Kerja Madrasah (RKM) yang melibatkan semua aspek pendidikan serta pengoptimalan dalam pelaksanaan disertai pengawasan, berpengaruh terhadap pencapaian 8 standar pendidikan yang ada. Secara terperinci sebagai berikut:

a. Pencapaian Standar Isi

Di MAN 1 Ponorogo berfokus pada ranah kurikulum yang meliputi pembuatan kalaender akademik yang dirancang dengan musyawarah oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan seluruh anggota tim kurikulum. Hal itupun dalam penyusunan silabus, jadwal pelajaran disertai guru pengampu dan penetapan keuntasan maksimal. Penyusunan secara sistematis untuk memudahkan dalam pelaksanaannya dan tujuan yang diinginkannya pun jelas.

b. Pencapaian Standar Proses

Di MAN 1 Ponorogo dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hal ini dilakukan agar para guru mampu mengajar secara tepat waktu dan sesuai dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi sehingga memudahkan dalam proses pembelajaran yang sudah terkonsep dengan baik.

c. Pencapaian Standar Pengelolaan

Pengelolaan yang dilakukan di MAN 1 Ponorogo sudah dirancang dan disusun dengan baik karena program yang dijalankan seperti program akademik, non akademik, serta unggulan dalam penyusunan dengan melibatkan seluruh aspek, yaitu sumber daya manusia maupun sumber daya fisik sebagai upaya untuk

¹³² Nasyirwan, "Pencapaian 8 (Delapan) Standar Nasional Pendidikan oleh Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Lulusan", Jurnal Manajer Pendidikan, Vol. 9 No. 6, November 2015, 724.

mewujudkan visi misi madrasah.

d. Pencapaian Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Di MAN 1 Ponorogo pendidik dan tenaga kependidikan cukup mencapai standar yang diinginkan karena dalam pengelolaannya dijalankan dengan baik yaitu dengan adanya proses rekrutmen dan seleksi disesuaikan dengan kualifikasi yang dibutuhkan kemudian adanya tes wawancara dan kemampuan hal ini dilakukan untuk menghasilkan input pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai. Para pendidik dan tenaga kependidikan yang sudah diterima dapat menjalankan tugasnya dan sewaktu-waktu adanya proses supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesiapan dalam mengajar serta kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan supervisi ini didukung pula oleh kegiatan *workshop* agar meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan. Hal ini mengakibatkan kemahiran guru dalam mengelola pembelajaran sedangkan dari tenaga kependidikan mampu mengelola administrasi pendidikan dengan baik. Selain itu kompetensi mumpuni yang dimiliki guru-guru mengantarkan pendidik memperoleh prestasi yaitu dari kemenag Ponorogo.

e. Pencapaian Standar Lulusan

Pengelolaan yang baik pula mampu mencapai standar yang diharapkan sesuai dengan visi misi madrasah yaitu mewujudkan lulusan siswa yang tidak hanya mahir dalam ilmu pengetahuan namun juga memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat, kemampuan dalam berfikir kritis, mampu mengembangkan bakat minat baik itu secara ketrampilan ataupun olahraga, serta mampu memanfaatkan teknologi dengan baik dimasa mendatang. Hal ini diwujudkan melalui banyaknya program madrasah seperti program akademik, non akademik dan unggulan yang berjalan secara optimal.

f. Pencapaian Standar Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana yang ada di MAN 1 Ponorogo dapat menunjang segala kegiatan

dan program sekolah dikarenakan terdapat proses pengelolaan yang sistematis. Adanya perencanaan program diawal bidang sarana prasarana dapat mengetahui atau memprediksi fasilitas apa saja yang perlu adanya perbaikan, penghapusan ataupun pengadaan kembali. Dikarenakan di MAN 1 Ponorogo juga mengoptimalkan dalam proses perawatan sehingga fasilitas dengan rusak parah jarang terjadi.

g. Pencapaian Standar Pembiayaan

Sumber dana yang ada di MAN 1 Ponorogo selain dari pemerintah juga ada dari wali siswa dan juga komite. Sumber dana yang dikelola dengan baik serta transparan, menjadikan sumber dana yang ada dapat merata pada seluruh aspek pendidikan bukan hanya satu aspek saja. Sehingga semua bidang dapat terpenuhi kebutuhannya.

h. Pencapaian Standar Penilaian

Penilaian merupakan salah satu hal penting pada sebuah lembaga pendidikan. MAN 1 Ponorogo yang memperhatikan dari segi pengelolaanya sehingga sudah memperhitungkan dan direncanakan secara matang hal ini juga berpengaruh terhadap proses penilaian yang dilakukan. MAN 1 Ponorogo membentuk tim khusus ujian yang bertugas untuk menyusun kisi-kisi serta penyusunan ujian tulis. Hal ini dilakukan agar soal-soal yang diberikan dapat berkualitas dan terencana dengan baik sehingga proses penilaiannya pun dapat dikatakan optimal.

Adanya pengelolaan yang optimal mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan ini yang mewujudkan 8 standar tersebut secara tidak langsung mampu mewujudkan perkembangan siswa secara optimal. Karena sejatinya tujuan pendidikan adalah mampu mewujudkan insan yang berkembang secara keseluruhan sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003. Berkembang dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini yang terjadi di MAN 1 Ponorogo perkembangan ini dilakukan dengan adanya berbagai program yang dijalankan didukung dengan sistem dan sumber daya yang dikelola dengan baik pula sehingga mampu menciptakan siswa yang dapat berkembang secara

sempurna. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang memperoleh prestasi dari berbagai bidang sesuai dengan visi misi yang diemban oleh MAN 1 Ponorogo. Seperti dalam cabang lomba keagamaan memperoleh juara 1 MTQ di PORSENI Kab. Ponorogo, pada cabang lomba olahraga mendak juara 2 pencak silat, juara 3 tenis meja, pada cabang lomba teknologi mampu merai juara 1 lomba vlog MJC tingkat provinsi, juara 1 desain maskot, juara 2 picture film procommit yang diadakan di ITS dan cabang olimpiade matematika juga memperoleh kejuaraan dan berbagai kejuaraan lainnya.

Dengan melihat hal ini MAN 1 Ponorogo dapat dikatakan lembaga pendidikan yang bermutu karena pengoptimalan dalam proses pengelolaan atau manajemennya sehingga mampu meningkatkan kepuasan para pelanggan pendidikan yaitu wali siswa pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dengan melihat berbagai prestasi yang ditorehkan siswa. Hal ini sesuai dengan konsep lembaga pendidikan bermutu yaitu lembaga pendidikan yang memiliki kemampuan dalam mendayagunakan unsur-unsur pendidikan berdasarkan dimensi dan prinsip-prinsip mutu yang diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang dapat memuaskan seluruh pelanggan pendidikan (siswa, guru, orangtua, masyarakat dan dunia kerja) secara total dan berkelanjutan.¹³³

Sedangkan menurut mu'alimin, sedikitnya ada tiga indikasi bahwa suatu lembaga pendidikan dikatakan bermutu yaitu *pertama*, lembaga pendidikan tersebut memiliki jumlah siswa yang banyak yang menandakan antusiasme masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut. *kedua*, memiliki prestasi akademik maupun non akademik. *Ketiga* lulusan lembaga pendidikan relevan dengan tujuan pendidikan atau sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh lembaga atau sekolah.¹³⁴ Hal ini sesuai dengan MAN 1 Ponorogo yang setiap tahunnya terjadi peningkatan jumlah siswa menandakan antusiasme masyarakat, MAN 1 Ponorogo juga memperoleh prestasi yang beragam dan lulusannya

¹³³ Fathor Rachman, *Modernisasi Manajemen Pendidikan Islam: Pemikiran kritis Komprehensif Prof. Dr. KH. M. Tholhah Hasan*, (Yogyakarta: IRCiSoD,2021), 144.

¹³⁴ Muh Hambali dan Mu'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD,2021), 177.

pun sesuai dengan visi misi MAN 1 Ponorogo yaitu peduli terhadap lingkungan, mampu mengamalkan ilmu pengetahuan, mahir dalam pemanfaatan teknologi serta memiliki pemikiran yang kreatif dan inovatif.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian, analisis, dan pembahasan terhadap temuan hasil penelitian terkait implementasi pengelolaan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Ponorogo dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada perencanaan program madrasah di MAN 1 Ponorogo terdiri atas 4 tahapan, meliputi : a. Kegiatan menentukan tujuan madrasah yang tertera dalam visi misi madrasah, b. Melakukan analisis sumber daya dengan metode analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunities, Threats*), c. Membentuk program-program baik akademik maupun non akademik serta, d. Membangun komitmen kepala madrasah melalui kegiatan motivasi saat upacara dan slogan-slogan pada dinding madrasah.
2. Pada pelaksanaan program madrasah terdiri atas tahapan-tahapan diantaranya, meliputi: a. Pembentukan struktur organisasi yang terdiri atas struktur organisasi madrasah dan struktur kepengurusan komite madrasah, b. Pengadaan sosialisasi kepengurusan pada seluruh anggota organisasi melalui papan yang ditempel di ruang kepala madrasah, ruang guru dan perpustakaan, c. Pelaksanaan program-program baik akademik, non akademik dan unggulan serta, d. Analisis kendala-kendala pelaksanaan program terutama dalam pembiayaan dan sarana prasarana.
3. Pada pengawasan dan evaluasi program madrasah untuk peningkatan mutu di MAN 1 Ponorogo meliputi berbagai tahap untuk memastikan keterlaksanaan kegiatan atau program sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Pada tahap pemantauan dijalankan oleh kepala sekolah yaitu terhadap sumber daya non manusia (kurikulum serta kegiatan non akademik), sumber daya manusia yaitu siswa melalui tata tertib, dan sumber daya manusia non fisik yang meliputi sarana prasarana serta dana dijalankan secara rutin. Tahap selanjutnya supervisi dijalankan terhadap guru untuk

mengetahui tingkat kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran melalui PKG. Pada tahap evaluasi yang dilakukan pada akhir tahun melampirkan laporan segala aspek pendidikan sehingga mengetahui kekurangan ataupun kelebihan. Dari hasil evaluasi ini dilakukan tindak lanjut terhadap tenaga pendidik yaitu melalui *workshop* sedangkan sarana prasana dengan melakukan perbaikan serta pengadaan.

4. Implikasi pengeloaan program madrasah untuk peningkatan mutu di diilakukan MAN 1 Ponorogo Akreditasi A. Berpengaruh terdapat pencapaian 8 standar mutu pendidikan. Pada pencapiana standar isi tersusun secara sistematis pada pembuatan kalender akademik dan jadwal yang bekaitan dengan bidang kurikulum, standar proses berfokus terhadap materi pembelajaran sesuai dengan RPP, standar pengelolaan maampu melibatkan berbagai aspek dalam penyusunan programnya, pada standar pendidik dan tenaga kependidikan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan serta peningkatan prestasi, pada stadar lulusannya pun sesuai dengan visi misi yang diemban madrasah, standar sarana prasarana dapat mendukung dan menujung semua proses pembelajaran, pada standar pembiayaan merata pada semua aspe dan transparan sedangkan pada standar penilaian terbentuknya tim, tersusunnya kisi-kisi dan soal ujian secara sistematis. Pencapaian tersebut turut berdampak terhadap peningkatan prestasi siswa baik dari bidang keagamaan, olahraga, akademik, dan teknologi hal ini membuktikan bahwa mampu menciptakan siswa berkembang secara keseluruhan sehingga mengakibatkan kepuasan bagi pelanggan pendidikan serta menarik daya Tarik masyarakat terhadap pencapaian 8 standar MAN 1 Ponorogo dibuktikan terjadinya peningkatan siswa setiap tahunnya.

B. Saran

1. Untuk kepala madrasah

Kepala madrasah harapannya dapat terus meningkatkan mutu pendidikan terlebih dalam memahami era perkembangan teknologi untuk mempersiapkan para siswa yang mahir dan handal di bidang teknologi. Mengingat untuk saat ini terlebih di masa pasca pandemi persaingan semakin ketat dan penggunaan teknologi menjadi kunci kegiatan pembelajaran sehari-hari, maka perlunya strategi menuju perubahan pendayagunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Inovasi terus ditingkatkan dengan memanfaatkan kecerdasan siswa untuk mengembangkan minat bakat siswa melalui ekstrakurikuler.

2. Untuk guru dan siswa

Guru dan siswa diharapkan terus mempertahankan semangat yang dimiliki untuk menjalankan peran dan tanggungjawabnya masing-masing agar peningkatan mutu dapat terus dilakukan. Berbagai prestasi yang telah diperoleh harus senantiasa dipertahankan, terus belajar dan mengembangkan kemampuan. Pasca pandemi menjadi dorongan dan tuntutan madrasah untuk mengenal teknologi, hingga menjadi kunci untuk bersaing dan menjadi madrasah jauh lebih baik lagi. Jadi tetap semangat dan terus belajar meningkatkan kemampuan. Fokus perubahan dalam pemanfaatan IT untuk kemajuan madrasah lebih baik kedepannya.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Bagi peneliti penelitian ini dapat digunakan sebagai bagian dari bahan rujukan atau referensi untuk melakukan penelitian-penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Feni. Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan di TK Smart Kids Sukarame Bandar Lampung. Skripsi UIN Raden Intan Lampung. Bandar Lampung, 2020.
- BP, Abd Rahman. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. Jurnal Al Urwatul Wutsqa. Vol. 2 No. 1. Tahun 2022.
- Danim, Sudarwan. Menjadi Peneliti Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Fanani, Noer Rohmah dan Zaenal. Pengantar Manajemen Pendidikan: Konsep dan Aplikasi Fungsi Manajemen Perspektif Islam. Malang: Madani, 2015.
- Furqanishah. Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan dalam Peningkatan Mutu di SMPN 3 Trienggadeng. Tesis UIN Ar-Raniry. Banda Aceh, 2021.
- Garnikal, Eneng at.al. Implementasi Analisis SWOT dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. Journal of Administration and Educational Management. Vol. 4. No. 2. Tahun 2021.
- Gumilar, Gun Gun, at.al. Komitmen Organisasional: Budaya Organisasi, Kepemimpinan Kepala Sekolah, *Lingkungan Sekolah, dan Kepuasan Kerja*. Jurnal Dimensi. Vol. 9. No. 1. 2020.
- H,A,R. Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hambali, Muh dan Mu'alimin. *Manajemen Pendidikan Islam Kotemporor*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2021.
- Haq, Muhammad Faisal. *Analisis Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jurnal Evaluasi. Vol. 1 No. 1. Tahun 2017.
- Hasnadi. *Perencanaan Sumber Daya Manusia Pendidikan*. BIDAYAH: Volume 10 No. 2 Tahun 2019.
- Lalupanda, Erfy Melany. *Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Mutu Guru*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 7 No 1 Tahun 2019.
- Maujud, Fathul. *Peran Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan Kota Mataram)*. Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan. Vol. 5. No. 2. Tahun 2017.
- Megasari, Rika. *Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 5 Bukittinggi*. Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 2 No. 1 Tahun 2014.
- Milles Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3*. SAGE Publications: Singapore, 2014.
- Mudrajad, Kuncoro. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Mukhtar, Kholifatul Azizah. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kreativitas Guru Mtsn Se-Kabupaten Madiun*. Southeast Asian Journal of Islamic Education Management. Vol. 1. No. 1. 2020.
- Mulyadi. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di Pondok*

- Pesantren Tarbiyah Ah Islamiyah*. Program Pasca Sarjana. Batusangkar: Tesis, 2014.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Nasyirwan. *Pencapaian 8 (Delapan) Standar Nasional Pendidikan oleh Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Mutu Lulusan*. Jurnal Manajer Pendidikan. Vol. 9 No. 6. Tahun 2015.
- Prabowo, B.S. *Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan di SMP Negeri 3 Godean*. Program Manajemen Pendidikan Islam. Yogyakarta: Skripsi, 2012.
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga, 2007.
- Rachman, Fathor. *Modernisasi Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: IRCISoD, 2021.
- Refika, Nola. *Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Madrasah di SMPN 4 Batusangkar*. Skripsi IAIN Batusangkar. Batusangkar, 2018.
- Riyantin. *Pendekatan Pdca Dalam Kegiatan Pemantauan Pengendalian Mutu Di Lembaga Kursus dan Pelatihan*. Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS Vol. 12 No. 2 Tahun 2017.
- Riyuzen, P.T. *Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah/ Madrasah di MAN 1 Model Bandar Lampung*. Program Doktor Bandar Lampung: Disertasi, 2016.
- Rizka, U. *Strategi Kepala Madrasah dalm Peningkatan Mutu Pendidikan di SDS Anand Islamic School Pegadungan*. Program Administrasi. Jakarta Barat: Skripsi, 2010.
- Sabri, Ahmad. *Kebijakan dan Pengambilan Keputusan Dalam Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal Al-Ta'lim. Vol. 20. No. 2 Tahun 2013.
- Sajidin dan Romi Siswanto. *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Berbasis Pesantren*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 1. No. 2 Tahun 2020.
- Salim & Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Sidiq, Umar dan Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Sugiono. *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RD*. Bandung: Alfabetha, 2015.
- Sulaiman, Ahmad. *Implementasi Sistem Penjamin Mutu Internal sebagai Upaya meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Gadjah Mada*, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan: Volume 4, No 1 Tahun 2016.
- Suryadi, Ace dan H.A.R Tilaar. *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993.
- Syafriyanto, Eka. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Gama Islam Berwawasan Rekontruksi Sosial*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 6 Tahun 2015.
- Umar, Mardan dan Feiby Ismail. *Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming dan Joseph Juran*. Jurnal Pendidikan Islam Iqra'. Vol. 11. No. 2 Tahun 2017.

- Via, Iren. *Pentingnya Tata Tertib dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa SMP* . Jurnal KAIROS Vol. 1 No. 1 Tahun 2021.
- Yaqien, Nurul. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah*. Jurnal Madrasah. Vol. 7. No. 2. Tahun 2015.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Zamroni. *Meningkatkan Mutu Madrasah*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2007.

